

ED PSAK No. 56  
(Revisi 2010)

17 Desember 2010

EXPOSURE DRAFT  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

**LABA PER SAHAM**

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat  
diterima paling lambat tanggal **28 Februari 2011** oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**ED PSAK No.**

**56**

**(revisi 2010)**

**PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**LABA PER SAHAM**



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

---

Dikeluarkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia  
Jalan Sindanglaya No. 1  
Menteng  
Jakarta 10310  
Telp: (021) 3190-4232  
Fax : (021) 724-5078  
Email: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)

*Desember 2010*

*Exposure draft* (ED) ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan ED ini dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **28 Februari 2011**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia  
Jl. Sindanglaya No.1,  
Menteng,  
Jakarta 10310**

**Fax: 021 724-5078**

**E-mail: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)**

**Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia**

ED ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/ lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

## PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft* PSAK 56 (revisi 2010): *Laba Per Saham* dalam rapatnya tanggal 17 Desember 2010 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

*Exposure Draft* PSAK 56 (revisi 2010): *Laba Per Saham* merevisi PSAK 56 (1999): *Laba Per Saham. Exposure Draft* PSAK 56 (revisi 2010): *Laba Per Saham* merupakan adopsi dari IAS 33 *Earning Per Share*.

*Exposure Draft* ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs web IAI: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

**Jakarta, 17 Desember 2010**  
**Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

## PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 56 (revisi 2010) bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 56 tersebut.

Sebagai panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya.

### 1. Transaksi entitas sependali

Ketika terjadi restrukturisasi entitas sependali, misalnya kombinasi bisnis sebagaimana diatur dalam PSAK 38: *Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependali*, maka dapat menimbulkan masalah terkait perhitungan laba per saham.

Dalam PSAK 38 paragraf 14 menyatakan bahwa penerapan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dilakukan secara retrospektif seolah-olah entitas telah bergabung sejak permulaan periode laporan keuangan yang disajikan.

Jika kombinasi bisnis entitas sependali dilakukan dengan menerbitkan saham baru, maka jumlah sahambaru setelah kombinasi bisnis dianggap sudah terjadi pada permulaan periode laporan keuangan disajikan. Jenis kombinasi bisnis entitas sependali tersebut tidak menimbulkan masalah terkait perhitungan laba per saham.

Jika kombinasi bisnis entitas sependali dilakukan dengan pembayaran kas, maka akan menimbulkan masalah terkait dengan perhitungan laba per saham. Hal ini disebabkan laba entitas sependali yang bertransaksi telah digabungkan (pembilang atau nominator), sementara jumlah saham (penyebut atau denominator) tidak meningkat. Kasus tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenaikan laba per saham yang sangat signifikan, sehingga informasi yang diberikan dari laba per saham menjadi kurang relevan yang bertentangan dengan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan*

### *Penyajian Laporan Keuangan.*

Pengaturan laba per saham untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak diatur dalam IAS 33 *Earnings Per Share* karena IFRSs saat ini tidak mengatur transaksi entitas sepengendali.

Satu pihak berpendapat bahwa hal tersebut harus diatur dalam PSAK 56 (revisi 2010). Sementara pihak lain berpendapat hal tersebut seharusnya diatur dalam revisi PSAK 38.

**Apakah Anda setuju pengaturan mengenai laba per saham dari transaksi entitas sepengendali harus ditambahkan dalam PSAK 56 (revisi 2010)?**

## **2. Kesesuaian dengan perundang-undangan**

Pada laporan laba rugi komprehensif, laba per saham dasar dan dilusian disajikan untuk setiap kelas saham biasa yang mempunyai hak berbeda dalam pembagian laba (lihat paragraf 66), serta penghitungan laba per saham terkait dengan saham yang ditempatkan namun tidak disetor penuh (lihat paragraf PA15).

Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini, UU 40/2007, tidak diatur kemungkinan perbedaan kelas saham biasa dan saham yang ditempatkan tetapi belum disetor penuh.

Satu pihak berpendapat bahwa jika perundang-undangan tidak mengatur perbedaan kelas saham biasa dan saham ditempatkan tetapi tidak disetor penuh maka hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan hukum di Indonesia.

Di pihak lain berpendapat bahwa SAK sebaiknya menyediakan pengaturan untuk transaksi dan peristiwa yang mungkin terjadi walaupun saat ini belum diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Jika di kemudian hari hal tersebut diatur, maka SAK sudah menyediakan pengaturannya. Namun, jika hal tersebut tidak diatur dalam SAK dan perundang-undangan mengalami perubahan, maka SAK harus disesuaikan, yang mana hal ini dianggap bukan alternatif yang sesuai.

**Apakah Anda setuju pengaturan dalam SAK harus disesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku?**

## Ikhtisar Ringkas

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 56 (revisi 2010): *Laba Per Saham* dengan PSAK 56 (1999): *Laba Per Saham* adalah sebagai berikut:

Perbedaan	ED PSAK 56 (revisi 2010)	PSAK 56 (1999)
Ruang lingkup	Penyajian laba per saham hanya boleh disajikan pada laporan laba rugi tersendiri, jika entitas menyajikan komponen laba rugi pada laporan laba rugi tersendiri.	Tidak diatur
Laba per saham dasar dan dilusian	laba per saham dasar dan dilusian dihitung atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>- laba atau rugi yang dapat diatribusikan dan,</li> <li>- jika disajikan, laba atau rugi operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan ke pemegang saham biasa entitas induk.</li> </ul>	Laba per saham dasar dan dilusian dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan.
Kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas	Mengatur kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas pilihan entitas ( <i>at the entity's option</i> ) dan pilihan pemegang kontrak ( <i>at the holder's option</i> ).	Tidak diatur
Opsi jual yang diterbitkan ( <i>written put option</i> )	Mengatur perlakuan kontrak yang mewajibkan entitas membeli kembali sahamnya (misalnya <i>written put option, forward purchase contract</i> )	Tidak diatur



## PERBEDAAN DENGAN IFRSs

ED PSAK 56 (revisi 2010): Laba Per Saham mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 33 *Earning Per Share* per Januari 2009, kecuali:

1. IAS 33 paragraf 2 (a) tentang ruang lingkup mengenai "laporan keuangan tersendiri (*separate financial statement*)" tidak diadopsi karena pengaturannya disesuaikan dengan PSAK 4 (revisi 2010): *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*.
2. IAS 33 paragraf 74 dan 74A tentang tanggal efektif tidak diadopsi karena tidak relevan.

**DAFTAR ISI**

	Paragraf
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01 – 08</b>
Tujuan .....	01
Ruang lingkup .....	02 – 05
Definisi .....	06 – 08
<b>PENGUKURAN .....</b>	<b>09 – 64</b>
Laba per saham dasar .....	09 – 12
Laba .....	13 – 19
Saham .....	20 – 29
Laba per saham dilusian .....	30 – 32
Laba .....	33 – 35
Saham .....	36 – 40
Efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif .....	41 – 44
Opsi, waran, dan instrumen keuangan sejenis .. instrumen yang dapat dikonversikan .....	45 – 49 50 – 52
Saham yang dapat ditempatkan secara kontijen ..	53 – 58
Kontrak yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas .....	59 – 62
Opsi yang dibeli .....	63
Opsi jual yang diterbitkan ( <i>written put option</i> ) ..	64
<b>PENYESUAIAN RETROSPEKTIF .....</b>	<b>65 – 66</b>
<b>PENYAJIAN .....</b>	<b>67 – 72</b>
<b>PENGUNGKAPAN .....</b>	<b>73 – 77</b>
<b>TANGGAL EFEKTIF .....</b>	<b>78</b>
<b>PENARIKAN .....</b>	<b>79</b>

**Paragraf****PEDOMAN APLIKASI**

Laba atau rugi yang dapat diatribusi kepada entitas induk .....	PA01
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu..	PA02
Angka kendali .....	PA03
Harga pasar rata-rata saham biasa.....	PA04-PA05
Opsi, waran, dan instrumen keuangan sejenis ..	PA06-PA09
Opsi jual yang diterbitkan .....	PA10
Instrumen entitas anak, ventura bersama, atau entitas asosiasi .....	PA11-PA12
Instrumen ekuitas partisipasi dan saham biasa dua kelas .....	PA13-PA14
Saham yang dibayar sebagian .....	PA15-PA16

**CONTOH ILUSTRASI**

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**  
2 **No. 56 (revisi 2010)**

3

4 **LABA PER SAHAM**

5

6 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 56 (revisi 2010)*  
7 *terdiri dari paragraf 1-79. PSAK 56 (revisi 2010) dilengkapi*  
8 *dengan Contoh Ilustrasi yang bukan merupakan bagian*  
9 *dari PSAK 56 (revisi 2010). Seluruh paragraf dalam PSAK*  
10 *ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf*  
11 *yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur*  
12 *prinsip-prinsip utama. PSAK 56 (revisi 2010) harus dibaca*  
13 *dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar*  
14 *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK 25*  
15 *(revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*  
16 *Akuntansi dan Kesalahan memberikan dasar untuk memilih*  
17 *dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada*  
18 *panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan*  
19 *untuk unsur-unsur yang tidak material.*

20

21 **PENDAHULUAN**

22

23 **Tujuan**

24

25 01. Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menetapkan  
26 prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga  
27 meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda  
28 pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan  
29 berbeda untuk entitas sama. Meskipun data laba per saham  
30 mempunyai keterbatasan karena adanya kebijakan akuntansi  
31 berbeda yang mungkin digunakan untuk menentukan ‘laba’,  
32 penentuan penyebut secara konsisten akan meningkatkan  
33 kualitas pelaporan keuangan. Fokus Pernyataan ini adalah  
34 pada penyebut yang digunakan dalam penghitungan laba per  
35 saham.

36

37

38

## 1 Ruang Lingkup

2

3 **02. Pernyataan ini harus diterapkan pada:**

4 **(a) laporan keuangan individual entitas yang:**

5 **(i) memiliki saham biasa atau efek berpotensi saham**  
6 **biasa yang diperdagangkan kepada publik (bursa**  
7 **saham dalam negeri atau luar negeri, atau pasar**  
8 **over-the counter, termasuk pasar lokal dan**  
9 **regional) atau**

10 **(ii) menyampaikan, atau dalam proses penyampaian,**  
11 **laporan keuangannya kepada regulator pasar modal**  
12 **atau regulator lainnya dalam rangka penerbitan**  
13 **saham kepada publik; dan**

14 **(b) laporan keuangan konsolidasian suatu grup dengan**  
15 **entitas induk yang:**

16 **(i) memiliki saham biasa atau efek berpotensi saham**  
17 **biasa yang diperdagangkan kepada publik (bursa**  
18 **saham dalam negeri atau luar negeri, atau pasar**  
19 **over-the counter, termasuk pasar lokal dan**  
20 **regional) atau**

21 **(ii) menyampaikan, atau dalam proses penyampaian,**  
22 **laporan keuangannya kepada regulator pasar modal**  
23 **atau regulator lainnya dalam rangka penerbitan**  
24 **saham kepada publik.**

25

26 **03. Setiap entitas yang melakukan pengungkapan laba**  
27 **per saham menghitung dan mengungkapkan laba per saham**  
28 **sesuai dengan Pernyataan ini.**

29

30 **04. Ketika entitas menyajikan laporan keuangan**  
31 **konsolidasian sekaligus laporan keuangan tersendiri**  
32 **yang disusun berdasarkan PSAK 4 (revisi 2009): Laporan**  
33 **Kuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan**  
34 **Tersendiri, pengungkapan yang disyaratkan oleh Pernyataan**  
35 **ini disajikan hanya berdasarkan informasi konsolidasi.**  
36 **Entitas yang memilih untuk mengungkapkan laba per**  
37 **saham berdasarkan laporan keuangan tersendiri menyajikan**  
38 **infomasi laba per saham tersebut hanya dalam laporan**

1 *laba rugi komprehensifnya. Entitas tidak diperkenankan*  
2 *menyajikan informasi laba per saham tersebut dalam laporan*  
3 *keuangan konsolidasian.*

4

5 *05. Jika entitas menyajikan komponen laba atau rugi*  
6 *pada laporan laba rugi tersendiri, sebagaimana dijelaskan*  
7 *pada PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan*  
8 *paragraf 78, maka entitas menyajikan laba per saham hanya*  
9 *dalam laporan laba rugi tersendiri.*

10

## 11 **Definisi**

12

13 *06. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan*  
14 *dalam Pernyataan ini:*

15

16 *Antidilusi adalah kenaikan laba per saham atau penurunan*  
17 *rugi per saham sebagai akibat dari adanya asumsi bahwa*  
18 *instrumen yang dapat dikonversikan (convertible instrument)*  
19 *telah dikonversi, opsi atau waran telah dilaksanakan, atau*  
20 *saham biasa telah ditempatkan berdasarkan pemenuhan*  
21 *syarat tertentu.*

22

23 *Dilusi adalah penurunan laba per saham atau peningkatan*  
24 *rugi per saham sebagai akibat dari adanya asumsi bahwa*  
25 *instrumen yang dapat dikonversikan telah dikonversi,*  
26 *opsi atau waran telah dilaksanakan, atau saham biasa*  
27 *ditempatkan berdasarkan pemenuhan syarat tertentu.*

28

29 *Efek berpotensi saham biasa adalah instrumen keuangan*  
30 *atau kontrak lain yang memungkinkan pemegangnya*  
31 *memperoleh saham biasa.*

32

33 *Opsi jual atas saham biasa adalah kontrak yang memberikan*  
34 *hak kepada pemegangnya untuk menjual saham biasa pada*  
35 *harga tertentu dan jangka waktu tertentu.*

36

37 *Opsi, waran, dan instrumen keuangan sejenis adalah*  
38 *instrumen keuangan yang memberikan hak kepada*

1 *pemegangnya untuk membeli saham biasa.*

2

3 **Perjanjian saham kontinjen adalah perjanjian untuk**  
4 ***menerbitkan saham yang bergantung pada pemenuhan***  
5 ***syarat tertentu.***

6

7 **Saham biasa adalah instrumen ekuitas yang merupakan**  
8 ***subordinat dari semua kelompok instrumen ekuitas lain.***

9

10 **Saham biasa yang dapat ditempatkan secara kontinjen**  
11 ***adalah saham biasa yang dapat ditempatkan berdasarkan***  
12 ***pemenuhan syarat tertentu dalam suatu perjanjian saham***  
13 ***kontinjen tanpa atau dengan sedikit pembayaran baik dalam***  
14 ***bentuk kas maupun alat pembayaran lain.***

15

16 07. Saham biasa berhak mendapat bagian laba untuk suatu  
17 periode hanya jika saham jenis lain, misalnya saham preferen,  
18 telah mendapat bagian laba. Entitas mungkin memiliki lebih  
19 dari satu kelas saham biasa. Saham biasa yang mempunyai  
20 kelas yang sama memiliki hak yang sama untuk menerima  
21 dividen.

22

23 08. Contoh efek berpotensi saham biasa adalah:

24 (a) liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas, termasuk  
25 saham preferen, yang dapat dikonversikan menjadi saham  
26 biasa;

27 (b) opsi dan waran;

28 (c) saham yang akan ditempatkan berdasarkan pemenuhan  
29 syarat akibat adanya kesepakatan kontraktual, misalnya  
30 pembelian suatu bisnis atau aset lain.

31

32 09. Istilah yang didefinisikan dalam PSAK 50 (revisi 2010):  
33 *Instrumen Keuangan: Penyajian* digunakan dalam Pernyataan  
34 ini dengan pengertian sebagaimana dinyatakan dalam PSAK  
35 50 (revisi 2010) paragraf 07, kecuali dinyatakan lain. PSAK  
36 50 (revisi 2010) mendefinisikan instrumen keuangan, aset  
37 keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas, dan nilai  
38 wajar, dan menyediakan pedoman dalam menerapkan definisi

1 tersebut.

2

### 3 **PENGUKURAN**

4

#### 5 **Laba Per Saham Dasar**

6

7 *10. Entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas*  
8 *laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang*  
9 *saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba atau rugi*  
10 *dari operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan*  
11 *kepada pemegang saham biasa tersebut.*

12

13 *11. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba*  
14 *atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham*  
15 *biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata*  
16 *tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam*  
17 *suatu periode.*

18

19 12. Tujuan informasi laba per saham dasar adalah  
20 menyediakan ukuran mengenai hak setiap saham biasa entitas  
21 induk atas kinerja entitas selama periode pelaporan.

22

#### 23 **Laba**

24

25 *13. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar,*  
26 *jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang*  
27 *saham biasa entitas induk terkait dengan:*

28 *(a) laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang*  
29 *dapat diatribusikan kepada entitas induk; dan*

30 *(b) laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas*  
31 *induk*

32 *merupakan jumlah pada huruf (a) dan (b) yang disesuaikan*  
33 *dengan jumlah dividen preferen setelah pajak, selisih yang*  
34 *berasal dari penyelesaian saham preferen, dan akibat lain*  
35 *yang sejenis dari saham preferen yang diklasifikasikan*  
36 *sebagai ekuitas.*

37

38



1 14. Semua pos penghasilan dan beban yang dapat  
2 diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk  
3 diakui dalam satu periode, termasuk beban pajak dan dividen  
4 saham preferen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas  
5 diperhitungkan dalam penentuan laba atau rugi periode berjalan  
6 yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa  
7 entitas induk (lihat PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan*  
8 *Keuangan*).

9

10 15. Jumlah dividen saham preferen setelah pajak yang  
11 dikurangkan dari laba atau rugi adalah:

12 (a) jumlah dividen saham preferen setelah pajak atas saham  
13 preferen nonkumulatif yang diumumkan dalam suatu  
14 periode; dan

15 (b) jumlah dividen saham preferen setelah pajak atas  
16 saham preferen kumulatif yang dipersyaratkan pada  
17 periode tersebut, baik dividen tersebut sudah atau belum  
18 diumumkan. Jumlah dividen saham preferen pada suatu  
19 periode tidak termasuk jumlah dividen saham preferen  
20 untuk saham preferen kumulatif yang dibayar atau  
21 diumumkan selama periode saat ini yang berasal dari  
22 periode sebelumnya.

23

24 16. Saham preferen yang memberikan dividen awal yang  
25 rendah sebagai kompensasi entitas yang menjual saham  
26 preferen pada harga diskon, atau dividen di atas pasar pada  
27 periode selanjutnya sebagai kompensasi bagi investor yang  
28 membeli saham preferen pada harga premium, sering disebut  
29 sebagai saham preferen dengan tarif meningkat. Diskon  
30 atau premium saat penerbitan saham preferen dengan tarif  
31 meningkat diamortisasi ke saldo laba dengan menggunakan  
32 metode suku bunga efektif dan diperlakukan sebagai dividen  
33 saham preferen untuk tujuan penghitungan laba per saham.

34

35 17. Saham preferen mungkin dapat dibeli kembali melalui  
36 penawaran tender oleh entitas kepada pemegang saham.  
37 Selisih nilai wajar atas imbalan yang dibayarkan kepada  
38 pemegang saham preferen dengan nilai tercatat saham preferen

1 mencerminkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan  
2 pengurang saldo laba bagi entitas. Jumlah tersebut dikurangkan  
3 dalam penghitungan laba atau rugi yang dapat diatribusikan  
4 kepada pemegang saham biasa entitas induk.

5

6 18. Konversi awal saham preferen yang dapat dikonversikan  
7 mungkin dipengaruhi oleh entitas melalui perubahan yang lebih  
8 menguntungkan atas syarat konversi sebelumnya atau melalui  
9 pembayaran imbalan tambahan. Selisih lebih nilai wajar saham  
10 biasa atau imbalan lain yang dibayarkan atas nilai wajar saham  
11 biasa yang dapat ditempatkan berdasarkan syarat konversi  
12 sebelumnya merupakan keuntungan bagi pemegang saham  
13 preferen, dan dikurangkan dalam penghitungan laba atau rugi  
14 yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas  
15 induk.

16

17 19. Selisih lebih jumlah tercatat saham preferen atas nilai  
18 wajar dari imbalan yang dibayarkan dalam penyelesaian saham  
19 preferen ditambahkan dalam penghitungan laba atau rugi  
20 yang dapat diatribusikan bagi pemegang saham biasa entitas  
21 induk.

22

## 23 ***Saham***

24

25 ***20. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar,***  
26 ***jumlah saham biasa merupakan jumlah rata-rata tertimbang***  
27 ***saham biasa yang beredar selama suatu periode.***

28

29 21. Penggunaan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa  
30 yang beredar selama suatu periode mencerminkan suatu  
31 kemungkinan bahwa jumlah modal pemegang saham bervariasi  
32 selama suatu periode akibat dari naik dan turunnya jumlah  
33 saham yang beredar pada setiap waktu. Jumlah rata-rata  
34 tertimbang saham biasa yang beredar selama periode berjalan  
35 adalah jumlah saham biasa yang beredar pada awal periode,  
36 disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali  
37 atau ditempatkan selama periode dimaksud dikalikan dengan  
38 faktor pembobot waktu. Faktor pembobot waktu adalah jumlah

1 hari beredarnya sekelompok saham dibandingkan dengan jumlah hari dalam suatu periode; secara umum, perkiraan wajar dari rata-rata tertimbang dapat diterima dalam banyak keadaan.

5

6 22. Pada umumnya saham dimasukkan dalam penghitungan  
7 jumlah rata-rata tertimbang saham sejak tanggal dapat  
8 ditagihnya (yang pada umumnya adalah tanggal penerbitan  
9 saham), misalnya:

- 10 (a) saham biasa yang ditempatkan melalui penjualan dengan  
11 kas diperhitungkan sejak kas sudah bisa diterima;
- 12 (b) saham biasa yang ditempatkan atas reinvestasi sukarela dari  
13 dividen saham biasa atau saham preferen diperhitungkan  
14 ketika dividen direinvestasikan;
- 15 (c) saham biasa yang ditempatkan sebagai hasil dari konversi  
16 instrumen utang menjadi saham biasa diperhitungkan sejak  
17 tanggal utang tidak lagi berbunga;
- 18 (d) saham biasa yang ditempatkan sebagai pengganti bunga  
19 atau pokok dari instrumen keuangan lain diperhitungkan  
20 sejak tanggal utang tidak lagi berbunga;
- 21 (e) saham biasa yang ditempatkan dalam rangka penyelesaian  
22 liabilitas dari entitas diperhitungkan sejak tanggal  
23 penyelesaian tersebut;
- 24 (f) saham biasa yang ditempatkan sebagai imbalan atas  
25 perolehan aset bukan kas diperhitungkan pada saat tanggal  
26 perolehan tersebut diakui; dan
- 27 (g) saham biasa yang ditempatkan sebagai pembayaran atas  
28 jasa kepada entitas diperhitungkan sejak jasa diterima  
29 entitas.

30 Waktu diperhitungkannya saham biasa ditentukan oleh  
31 syarat dan ketentuan melekat saat penerbitan saham. Perlu  
32 dipertimbangkan secara matang substansi setiap kontrak yang  
33 berkaitan dengan penerbitan.

34

35 23. Saham biasa yang ditempatkan sebagai bagian dari  
36 imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis diperhitungkan  
37 dalam jumlah rata-rata tertimbang saham sejak tanggal akuisisi.  
38 Hal ini dikarenakan sejak tanggal tersebut pihak pengakuisisi

1 memperhitungkan laba dan rugi pihak yang diakuisisi ke dalam  
2 laporan laba rugi komprehensifnya.

3

4 24. Saham biasa yang akan ditempatkan sehubungan  
5 dengan konversi dari instrumen yang wajib dikonversikan  
6 diperhitungkan dalam perhitungan laba per saham dasar sejak  
7 tanggal kontrak berlaku.

8

9 25. Saham biasa yang ditempatkan secara kontinjen dianggap  
10 sebagai saham beredar dan dimasukkan dalam perhitungan laba  
11 per saham dasar hanya sejak tanggal dipenuhinya semua kondisi  
12 yang diperlukan (yaitu peristiwa tersebut telah terjadi). Saham  
13 yang dapat ditempatkan hanya semata-mata karena berlalunya  
14 waktu bukan merupakan saham yang dapat ditempatkan secara  
15 kontinjen, sebab berlalunya waktu adalah hal yang pasti.  
16 Saham biasa beredar yang dapat ditarik secara kontinjen tidak  
17 diperhitungkan sebagai saham beredar dan dikeluarkan dari  
18 perhitungan laba per saham dasar sampai dengan tanggal saham  
19 tersebut tidak akan ditarik kembali.

20

21 **26. Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar**  
22 **selama periode tersebut dan untuk semua periode penyajian**  
23 **harus disesuaikan untuk peristiwa, selain konversi efek**  
24 **berpotensi saham biasa, yang telah mengubah jumlah saham**  
25 **biasa yang beredar tanpa disertai perubahan sumber daya.**

26

27 27. Saham biasa dapat ditempatkan, atau jumlah saham  
28 biasa yang beredar dapat berkurang, tanpa disertai perubahan  
29 sumber daya. Contoh meliputi:

30 (a) kapitalisasi laba atau penerbitan saham bonus (dikenal  
31 sebagai dividen saham);

32 (b) unsur bonus dalam penerbitan saham lainnya, sebagai  
33 contoh bagian bonus dalam penerbitan hak memesan efek  
34 terlebih dahulu (*right issue*) kepada pemegang saham yang  
35 ada;

36 (c) pemecahan saham (*share split*); dan

37 (d) penggabungan saham (*reverse share split*).

38

1 28. Dalam kapitalisasi laba, penerbitan saham bonus atau  
2 pemecahan saham, saham biasa ditempatkan kepada pemegang  
3 saham yang ada tanpa imbalan tambahan. Dengan demikian,  
4 jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai  
5 peningkatan sumber daya. Jumlah saham biasa yang beredar  
6 sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan  
7 proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa  
8 tersebut terjadi pada permulaan dari periode terawal. Misalnya,  
9 pada penerbitan dua saham bonus untuk tiap satu saham  
10 beredar, jumlah saham biasa yang beredar sebelum penerbitan  
11 dikalikan tiga untuk memperoleh jumlah baru total saham biasa,  
12 atau dikalikan dua untuk memperoleh jumlah tambahan saham  
13 biasa.

14

15 29. Penggabungan saham biasa umumnya mengurangi  
16 jumlah saham biasa yang beredar tanpa disertai pengurangan  
17 sumber daya. Akan tetapi, jika dampak keseluruhan adalah  
18 pembelian kembali saham pada nilai wajar, maka pengurangan  
19 jumlah saham biasa yang beredar adalah hasil dari terjadinya  
20 pengurangan sumber daya. Sebagai contoh adalah penggabungan  
21 saham biasa dikombinasikan dengan dividen khusus. Jumlah  
22 rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk periode  
23 dimana transaksi pengkombinasian tersebut terjadi disesuaikan  
24 untuk pengurangan jumlah saham biasa sejak tanggal dividen  
25 khusus tersebut diakui.

26

## 27 **Laba Per Saham Dilusian**

28

29 *30. Entitas menghitung laba per saham dilusian untuk*  
30 *jumlah laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada*  
31 *pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan,*  
32 *laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang*  
33 *diatribusikan kepada pemegang saham tersebut.*

34

35 *31. Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian,*  
36 *entitas melakukan penyesuaian terhadap laba atau rugi yang*  
37 *dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas*  
38 *induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar,*

1 *atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham*  
2 *biasa yang bersifat dilutif.*

3

4 32. Tujuan dari laba per saham dilusian sejalan dengan  
5 laba per saham dasar, yaitu untuk menyediakan ukuran  
6 mengenai hak setiap saham biasa atas kinerja entitas, dengan  
7 memperhitungkan dampak dari semua efek yang mempunyai  
8 potensi saham biasa yang bersifat dilutif yang beredar selama  
9 periode tersebut. Oleh karena itu:

- 10 (a) laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang  
11 saham biasa entitas induk ditambah dengan dividen dan  
12 bunga setelah pajak yang diakui pada periode terkait  
13 dengan efek berpotensi saham biasa yang bersifat  
14 dilutif, dan disesuaikan dengan perubahan lain dalam  
15 penghasilan atau beban yang berasal dari konversi efek  
16 yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif;  
17 dan  
18 (b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar  
19 ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang tambahan  
20 saham biasa yang seolah-olah telah beredar dengan asumsi  
21 adanya konversi semua efek yang mempunyai potensi  
22 saham biasa yang bersifat dilutif.

23

24 **Laba**

25

26 33. Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian,  
27 entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan  
28 kepada pemegang saham biasa entitas induk, dihitung sesuai  
29 dengan ketentuan paragraf 13, dengan dampak setelah pajak  
30 dari:

- 31 (a) *dividen atau hal lain yang terkait dengan efek berpotensi*  
32 *saham biasa yang bersifat dilutif yang dikurangkan*  
33 *untuk menghasilkan laba atau rugi yang dapat*  
34 *diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas*  
35 *induk sebagaimana dihitung sesuai dengan paragraf*  
36 *13;*  
37 (b) *bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan*  
38 *efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat*

- 1        *dilutif; dan*  
2        **(c) setiap perubahan lain dalam penghasilan atau beban**  
3        **yang berasal dari konversi efek yang mempunyai potensi**  
4        **saham biasa yang bersifat dilutif.**

5  
6        34. Setelah efek berpotensi saham biasa dikonversi menjadi  
7        saham biasa, hal yang dimaksud dalam paragraf 33 (a) - (c)  
8        tidak timbul lagi. Namun, saham biasa baru mempunyai hak  
9        atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang  
10        saham biasa entitas induk. Oleh karena itu, laba atau rugi yang  
11        dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk  
12        yang dihitung sesuai dengan paragraf 13 disesuaikan dengan  
13        item yang dimaksud dalam paragraf 33 (a) - (c) dan pajak  
14        terkait. Beban yang terkait dengan efek berpotensi saham biasa  
15        meliputi biaya transaksi dan diskonto yang dihitung sesuai  
16        dengan metode suku bunga efektif (lihat PSAK 55 (revisi  
17        2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*  
18        paragraf 08).

19  
20        35. Konversi efek berpotensi saham biasa dapat menyebabkan  
21        perubahan dalam penghasilan atau beban. Misalnya,  
22        pengurangan beban bunga yang terkait dengan efek berpotensi  
23        saham biasa dan peningkatan laba atau penurunan rugi dapat  
24        menyebabkan kenaikan beban yang berkaitan dengan program  
25        bagi laba untuk karyawan nondiskresi (*non-discretionary*  
26        *employee profit-sharing plan*). Untuk tujuan perhitungan laba  
27        per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan  
28        kepada pemegang saham biasa entitas induk disesuaikan untuk  
29        setiap perubahan penghasilan atau beban.

### 30        **Saham**

31  
32  
33        **36. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian,**  
34        **jumlah saham biasa adalah jumlah rata-rata tertimbang**  
35        **saham biasa yang dihitung sesuai dengan paragraf 20 dan**  
36        **paragraf 26, ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang**  
37        **saham yang akan ditempatkan pada saat pengkonversian**  
38        **semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif**

1 *menjadi saham biasa. Efek berpotensi saham biasa yang*  
2 *bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham*  
3 *biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan efek*  
4 *berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih*  
5 *akhir.*

6

7 37. Efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif harus  
8 ditentukan secara terpisah untuk setiap periode penyajian.  
9 Jumlah efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif yang  
10 tercakup dalam periode sejak awal tahun buku sampai dengan  
11 periode pelaporan bukan merupakan rata-rata tertimbang dari  
12 efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif yang tercakup  
13 dalam setiap penghitungan interim.

14

15 38. Efek berpotensi saham biasa dihitung secara tertimbang  
16 selama periode beredarnya. Efek berpotensi saham biasa yang  
17 dibatalkan atau kedaluarsa selama periode tersebut dimasukkan  
18 dalam penghitungan laba per saham dilusian hanya sebesar  
19 porsi periode beredarnya. Efek berpotensi saham biasa yang  
20 telah dikonversikan menjadi saham biasa selama periode  
21 tersebut dimasukkan dalam penghitungan laba per saham  
22 dilusian terhitung sejak awal periode sampai dengan tanggal  
23 konversi. Selanjutnya, sejak tanggal konversi, saham biasa  
24 hasil konversi dimasukkan dalam penghitungan laba per saham  
25 dasar dan laba per saham dilusian.

26

27 39. Jumlah saham biasa yang akan ditempatkan saat  
28 konversi efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif  
29 ditentukan sesuai persyaratan efek berpotensi saham biasa  
30 tersebut. Jika tersedia lebih dari satu basis pengkonversian,  
31 maka penghitungan menggunakan asumsi nilai konversi atau  
32 harga pelaksanaan yang paling menguntungkan dari sudut  
33 pandang pemegang efek berpotensi saham biasa.

34

35 40. Entitas anak, ventura bersama, atau entitas asosiasi  
36 mungkin menerbitkan efek berpotensi saham biasa yang dapat  
37 dikonversikan menjadi saham biasa entitas anak, ventura  
38 bersama atau entitas asosiasi, atau saham biasa entitas induk,



1 *venturer*, atau investor (entitas pelapor) kepada pihak selain  
2 entitas induk, *venturer* atau investor. Jika efek berpotensi  
3 saham biasa entitas anak, ventura bersama, atau entitas asosiasi  
4 tersebut memiliki dampak dilutif terhadap laba per saham  
5 dasar entitas pelapor, maka efek tersebut disertakan dalam  
6 perhitungan laba per saham dilusian.

7

## 8 **Efek Berpotensi Saham Biasa yang Bersifat Dilutif**

9

10 *41. Efek berpotensi saham biasa diperlakukan dilutif*  
11 *jika, dan hanya jika, konversinya menjadi saham biasa akan*  
12 *menurunkan laba per saham atau meningkatkan rugi per*  
13 *saham dari operasi normal berkelanjutan.*

14

15 42. Entitas menggunakan laba atau rugi dari operasi  
16 normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan kepada entitas  
17 induk sebagai angka kendali untuk menentukan apakah efek  
18 berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif atau antidilutif.  
19 Laba atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat  
20 diatribusikan kepada entitas induk disesuaikan sebagaimana  
21 diatur di paragraf 13 dan tidak memperhitungkan hal yang  
22 terkait dengan operasi yang dihentikan.

23

24 43. Efek berpotensi saham biasa bersifat antidilutif jika  
25 konversinya menjadi saham biasa akan meningkatkan laba  
26 per saham atau menurunkan rugi per saham dari operasi  
27 normal berkelanjutan. Perhitungan laba per saham dilusian  
28 mengabaikan konversi, pelaksanaan, atau penerbitan lain  
29 dari efek berpotensi saham biasa yang mempunyai dampak  
30 antidilutif pada laba per saham.

31

32 44. Dalam menentukan apakah efek berpotensi saham  
33 biasa bersifat dilutif atau antidilutif, setiap penerbitan  
34 atau serangkaian penerbitan efek berpotensi saham biasa  
35 dipertimbangkan secara terpisah, bukan secara agregat. Urutan  
36 dalam memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dapat  
37 mempengaruhi apakah efek tersebut bersifat dilutif. Oleh  
38 karena itu, untuk memaksimalkan dilusi dari laba per saham

1 dasar, setiap penerbitan atau seri penerbitan saham harus  
2 dipertimbangkan secara urut mulai dari yang paling besar sifat  
3 dilutifnya sampai yang paling kecil sifat dilutifnya, yaitu efek  
4 berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dengan laba per  
5 inkremental saham terendah diperhitungkan dalam perhitungan  
6 laba per saham dilusian sebelum efek berpotensi saham biasa  
7 yang bersifat dilutif dengan laba per inkremental saham yang  
8 lebih tinggi. Opsi dan waran biasanya diperhitungkan pertama  
9 kali karena efek tersebut tidak mempengaruhi pembilang dalam  
10 perhitungan.

11

12 Opsi, Waran, dan Instrumen Keuangan Sejenis

13

14 ***45. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian,***  
15 ***entitas mengasumsikan pelaksanaan semua opsi dan waran***  
16 ***yang bersifat dilutif. Penerimaan dana yang diasumsikan***  
17 ***timbul dari penerbitan tersebut dianggap telah diterima dari***  
18 ***penerbitan saham biasa pada rata-rata harga pasar saham***  
19 ***biasa selama periode tersebut. Perbedaan antara jumlah***  
20 ***saham biasa yang ditempatkan dan jumlah saham biasa yang***  
21 ***akan ditempatkan pada rata-rata harga pasar saham biasa***  
22 ***selama periode tersebut dianggap sebagai penerbitan saham***  
23 ***biasa tanpa imbalan.***

24

25 46. Opsi dan waran adalah dilutif jika instrumen tersebut  
26 berakibat pada ditematkannya saham biasa pada tingkat harga  
27 yang lebih rendah daripada rata-rata harga pasar saham biasa  
28 selama periode. Jumlah dilusi adalah selisih antara rata-rata  
29 harga pasar saham biasa selama periode tersebut dan harga  
30 penerbitan. Oleh karena itu, dalam menghitung laba per  
31 saham dilusian, instrumen keuangan berpotensi saham biasa  
32 diperlakukan sebagai berikut:

- 33 (a) kontrak penerbitan sejumlah saham biasa pada rata-rata  
34 harga pasarnya selama periode tersebut. Saham biasa  
35 diasumsikan telah dinilai secara wajar dan tidak bersifat  
36 dilutif maupun antidilutif. Instrumen tersebut diabaikan  
37 dalam perhitungan laba per saham dilusian;
- 38 (b) kontrak penerbitan sisa saham biasa yang tidak

1 menghasilkan imbalan. Saham tersebut tidak menghasilkan  
2 penerimaan dana dan tidak memiliki dampak terhadap laba  
3 atau rugi yang dapat diatribusikan kepada saham biasa  
4 beredar. Oleh karena itu, saham tersebut bersifat dilutif  
5 dan ditambahkan ke dalam jumlah saham biasa beredar  
6 untuk menentukan laba per saham dilusian.

7

8 47. Opsi dan waran memiliki dampak dilutif hanya jika  
9 rata-rata harga pasar saham biasa selama periode tersebut  
10 melebihi nilai pelaksanaan opsi atau waran tersebut (*in the*  
11 *money*). Laba per saham yang dilaporkan sebelumnya tidak  
12 disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan perubahan  
13 harga saham biasa.

14

15 48. Untuk kesepakatan opsi saham dan pembayaran berbasis  
16 saham lainnya yang diatur dalam PSAK 53 (revisi 2010):  
17 *Pembayaran Berbasis Saham*, harga penerbitan yang merujuk  
18 pada paragraf 53 dan harga pelaksanaan yang merujuk pada  
19 paragraf 54 mencakup nilai wajar barang atau jasa yang tersedia  
20 bagi entitas di masa depan berdasarkan kesepakatan opsi saham  
21 atau pembayaran berbasis saham lainnya.

22

23 49. Opsi saham karyawan dengan jangka waktu tetap  
24 atau yang dapat ditentukan dan saham biasa *non-vested*  
25 diperlakukan sebagai opsi dalam penghitungan laba per saham  
26 dilusian, walaupun mungkin bersifat kontinjen terhadap  
27 terpenuhinya *vesting*. Opsi tersebut dianggap beredar pada  
28 tanggal pemberian (*grant date*). Opsi saham karyawan berbasis  
29 kinerja diperlakukan sebagai saham yang dapat ditempatkan  
30 secara kontinjen karena penerbitannya kontinjen terhadap  
31 pemenuhan kondisi-kondisi tertentu di samping terpenuhinya  
32 jangka waktu tertentu.

33

34 Instrumen yang Dapat Dikonversikan

35

36 50. Dampak dilutif dari instrumen yang dapat dikonversikan  
37 harus tercermin dalam laba per saham dilusian sesuai dengan  
38 paragraf 33 dan 36.

1 51. Saham preferen yang dapat dikonversikan bersifat  
2 antidilutif ketika jumlah dividen untuk saham preferen tersebut,  
3 yang diumumkan atau diakumulasi pada periode berjalan per  
4 saham biasa yang dapat diperoleh pada saat konversi, melebihi  
5 laba per saham dasar. Demikian pula utang yang dapat  
6 dikonversikan bersifat antidilutif jika bunga (setelah dikurangi  
7 pajak dan perubahan lain dalam penghasilan atau beban) per  
8 saham biasa yang dapat diperoleh pada saat konversi melebihi  
9 laba per saham dasar.

10

11 52. Pelunasan atau konversi atas saham preferen yang dapat  
12 dikonversikan mungkin hanya mempengaruhi sebagian jumlah  
13 saham preferen terkonversi yang beredar sebelumnya. Dalam  
14 hal ini, setiap kelebihan imbalan sebagaimana dimaksud di  
15 paragraf 18 diatribusikan kepada saham yang dilunasi atau  
16 dikonversi untuk tujuan menentukan apakah sisa saham  
17 preferen beredar bersifat dilutif. Saham yang dilunasi atau  
18 dikonversi diperhitungkan secara terpisah dari saham yang  
19 tidak dilunasi atau dikonversi.

20

21 Saham yang Dapat Ditempatkan Secara Kontinjen

22

23 53. Sebagaimana perhitungan laba per saham dasar,  
24 saham biasa yang dapat ditempatkan secara kontinjen  
25 dianggap sebagai saham yang beredar dan diperhitungkan  
26 dalam perhitungan laba per saham dilusian jika kondisinya  
27 terpenuhi (yaitu peristiwanya telah terjadi). Saham yang  
28 dapat ditempatkan secara kontinjen diperhitungkan sejak  
29 awal periode (atau sejak tanggal perjanjian saham kontinjen,  
30 jika tanggal perjanjiannya lebih akhir). Jika kondisinya tidak  
31 terpenuhi, maka jumlah saham biasa yang dapat ditempatkan  
32 secara kontinjen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba  
33 per saham dilusian didasarkan pada jumlah saham yang seolah-  
34 olah akan ditempatkan jika saat akhir periode merupakan akhir  
35 periode kontinjensi. Penyajian kembali tidak diperkenankan  
36 jika kondisinya tidak terpenuhi ketika periode kontinjensi  
37 berakhir.

38

1 54. Jika pencapaian atau pemeliharaan jumlah laba tertentu  
2 pada suatu periode merupakan kondisi untuk penerbitan  
3 kontinjen dan jika jumlah tersebut telah tercapai pada akhir  
4 periode pelaporan tetapi harus dipelihara hingga melewati  
5 akhir periode pelaporan untuk suatu periode tambahan, maka  
6 saham biasa tambahan dianggap sebagai saham beredar, jika  
7 dampaknya dilutif ketika memperhitungkan laba per saham  
8 dilusian. Dalam hal tersebut, perhitungan laba per saham  
9 dilusian didasarkan pada jumlah saham biasa yang akan  
10 ditempatkan jika jumlah laba pada akhir periode pelaporan  
11 merupakan jumlah laba pada akhir periode kontinjensi.  
12 Disebabkan laba dapat berubah pada periode mendatang,  
13 perhitungan laba per saham dasar tidak memperhitungkan  
14 saham biasa yang dapat ditempatkan secara kontinjen tersebut  
15 sampai akhir periode kontinjensi karena tidak semua kondisi  
16 yang diperlukan terpenuhi.

17

18 55. Jumlah saham biasa yang dapat ditempatkan secara  
19 kontinjen dapat bergantung pada harga pasar saham biasa  
20 mendatang. Dalam hal tersebut, jika dampaknya dilutif,  
21 perhitungan laba per saham dilusian didasarkan pada jumlah  
22 saham biasa yang akan ditempatkan jika harga pasar pada  
23 akhir periode pelaporan merupakan harga pasar pada akhir  
24 periode kontinjensi. Jika kondisi tersebut didasarkan pada rata-  
25 rata harga pasar selama suatu periode waktu yang melampaui  
26 akhir periode pelaporan, maka digunakan rata-rata harga pasar  
27 periode waktu yang telah berlalu tersebut. Disebabkan harga  
28 pasar dapat berubah pada periode mendatang, perhitungan  
29 laba per saham dasar tidak memperhitungkan saham biasa  
30 yang dapat ditempatkan secara kontinjen tersebut sampai akhir  
31 periode kontinjensi karena tidak semua kondisi yang diperlukan  
32 terpenuhi.

33

34 56. Jumlah saham biasa yang dapat ditempatkan secara  
35 kontinjen dapat bergantung pada laba masa depan dan harga  
36 saham biasa masa depan. Dalam hal tersebut, jumlah saham  
37 biasa yang diperhitungkan pada laba per saham dilusian  
38 didasarkan pada kedua kondisi tersebut (yaitu laba sampai

1 pada tanggal pelaporan dan harga pasar kini pada akhir periode  
2 pelaporan). Saham biasa yang dapat ditempatkan secara  
3 kontinjen tidak dimasukkan pada perhitungan laba per saham  
4 dilusian kecuali kedua kondisi tersebut terpenuhi.

5

6 57. Dalam kasus lain, jumlah saham biasa yang dapat  
7 ditempatkan secara kontinjen bergantung pada suatu kondisi  
8 selain laba atau harga pasar (misalnya, pembukaan toko  
9 pengecer pada jumlah tertentu). Dalam kasus tersebut, dengan  
10 mengasumsikan bahwa kondisi saat ini tetap tidak berubah  
11 sampai akhir periode kontinjensi, saham biasa yang dapat  
12 ditempatkan secara kontinjen dimasukkan dalam perhitungan  
13 laba per saham dilusian sesuai dengan kondisi pada akhir  
14 periode pelaporan.

15

16 58. Efek berpotensi saham biasa yang dapat diterbitkan  
17 secara kontinjen (selain dari yang telah ditentukan pada  
18 suatu perjanjian saham kontinjen, seperti instrumen yang  
19 dapat dikonversikan yang dapat diterbitkan secara kontinjen)  
20 dimasukkan dalam perhitungan laba per saham dilusian sebagai  
21 berikut:

22 (a) entitas menentukan apakah efek berpotensi saham biasa  
23 dapat diasumsikan untuk diterbitkan berdasarkan kondisi  
24 tertentu sesuai dengan ketentuan pada paragraf 53-57;  
25 dan

26 (b) jika efek berpotensi saham biasa tersebut harus tercermin  
27 pada laba per saham dilusian, entitas menentukan  
28 dampaknya terhadap perhitungan laba per saham dilusian  
29 dengan mengikuti ketentuan untuk opsi dan waran  
30 di paragraf 45-49, ketentuan untuk efek yang dapat  
31 dikonversikan di paragraf 50-51, ketentuan untuk kontrak  
32 yang dapat diselesaikan dengan saham biasa atau kas di  
33 paragraf 59-62, atau ketentuan lain yang sesuai.

34 Namun demikian, pelaksanaan atau konversi tidak diasumsikan  
35 untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian kecuali  
36 diasumsikan bahwa pelaksanaan atau konversi efek berpotensi  
37 saham biasa beredar yang sejenis tidak dapat diterbitkan secara  
38 kontinjen.

1 Kontrak yang Dapat Diselesaikan dengan Saham Biasa atau  
2 Kas  
3

4 **59. Ketika entitas telah menerbitkan sebuah kontrak**  
5 **yang dapat diselesaikan dalam bentuk saham biasa atau**  
6 **kas berdasarkan pilihan entitas, maka entitas menganggap**  
7 **kontrak tersebut akan diselesaikan dalam bentuk saham**  
8 **biasa dan efek berpotensi saham biasa yang dihasilkan**  
9 **tersebut dimasukkan dalam laba per saham dilusian apabila**  
10 **pengaruhnya bersifat dilutif.**

11  
12 60. Ketika kontrak tersebut disajikan untuk tujuan akuntansi  
13 sebagai aset atau liabilitas, atau memiliki komponen ekuitas  
14 dan liabilitas, maka entitas menyesuaikan pembilang untuk  
15 setiap perubahan dalam laba atau rugi yang akan dihasilkan  
16 selama periode tersebut apabila kontrak telah diklasifikasikan  
17 seluruhnya sebagai instrumen ekuitas. Penyesuaian dimaksud  
18 sama dengan penyesuaian di paragraf 33.

19  
20 **61. Untuk kontrak yang dapat diselesaikan dalam bentuk**  
21 **saham biasa ataupun kas berdasarkan pilihan pemegang**  
22 **kontrak, penyelesaian dengan kas dan saham yang lebih**  
23 **bersifat dilutif digunakan dalam perhitungan laba per saham**  
24 **dilusian.**

25  
26 62. Contoh kontrak yang dapat diselesaikan dalam bentuk  
27 saham biasa atau kas adalah instrumen utang yang, pada  
28 saat jatuh tempo, memberikan entitas hak tak terbatas untuk  
29 menyelesaikan pokok utang dalam bentuk kas atau saham  
30 biasa sendiri. Contoh lain adalah opsi jual yang diterbitkan  
31 yang memberikan pilihan kepada pemegangnya untuk  
32 menyelesaikannya dalam bentuk saham biasa atau kas.

33  
34 Opsi yang Dibeli

35  
36 63. Kontrak seperti opsi jual dan opsi beli yang dibeli entitas  
37 (seperti opsi yang dimiliki entitas atas saham entitas itu sendiri)  
38 tidak dimasukkan dalam perhitungan laba per saham dilusian

1 karena memasukkan opsi tersebut dapat bersifat antidilutif.  
2 Opsi jual hanya akan dilaksanakan jika harga pelaksanaan lebih  
3 tinggi daripada harga pasar dan opsi beli akan dilaksanakan  
4 hanya jika harga pelaksanaan lebih rendah daripada harga  
5 pasar.

6

#### 7 **Opsi jual yang diterbitkan (*Written put options*)**

8

9 **64. Kontrak yang mengharuskan entitas untuk membeli**  
10 ***kembali sahamnya sendiri, seperti opsi jual yang diterbitkan***  
11 ***(written put option) dan forward purchase contract,***  
12 ***tercermin dalam perhitungan laba per saham dilusian jika***  
13 ***berdampak dilutif. Jika kontrak-kontrak ini dalam kondisi***  
14 ***“in the money” selama periode tersebut (yaitu ketika harga***  
15 ***pelaksanaan atau harga penyelesaian di atas rata-rata harga***  
16 ***pasar selama periode tersebut), maka dampak dilutif potensial***  
17 ***terhadap laba per saham dihitung sebagai berikut:***

18 ***(a) harus diasumsikan bahwa pada awal periode pelaporan***  
19 ***sejumlah saham biasa akan ditempatkan (pada rata-rata***  
20 ***harga pasar selama periode tersebut) untuk mendapatkan***  
21 ***dana untuk memenuhi kontrak ;***

22 ***(b) harus diasumsikan bahwa dana hasil penerbitan saham***  
23 ***tersebut digunakan untuk memenuhi kontrak (yaitu***  
24 ***pembelian kembali saham); dan***

25 ***(c) tambahan saham biasa (selisih antara jumlah saham***  
26 ***yang diasumsikan ditempatkan dan jumlah saham***  
27 ***biasa yang diterima dari pemenuhan kontrak) harus***  
28 ***dimasukkan dalam perhitungan laba per saham***  
29 ***dilusian.***

30

#### 31 **PENYESUAIAN RETROSPEKTIF**

32

33 **65. Jika jumlah saham biasa atau instrumen keuangan**  
34 ***berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat***  
35 ***dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan***  
36 ***saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan***  
37 ***saham, perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk***  
38 ***seluruh periode yang disajikan harus disesuaikan secara***



1 *retrospektif. Jika perubahan-perubahan tersebut terjadi*  
2 *setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan*  
3 *ditorisasi untuk terbit, maka perhitungan per saham untuk*  
4 *periode berjalan dan periode sajian awal laporan keuangan*  
5 *disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa*  
6 *perhitungan per saham mencerminkan adanya perubahan*  
7 *jumlah saham tersebut harus diungkapkan. Selain itu, laba*  
8 *per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang*  
9 *disajikan harus disesuaikan terhadap dampak kesalahan*  
10 *serta penyesuaian yang berasal dari perubahan kebijakan*  
11 *akuntansi yang diperhitungkan secara retrospektif.*

12

13 66. Entitas tidak menyajikan kembali laba per saham  
14 dilusian dari periode sebelumnya yang disajikan karena adanya  
15 perubahan asumsi yang digunakan dalam perhitungan laba  
16 per saham atau adanya konversi efek berpotensi saham biasa  
17 menjadi saham biasa.

18

## 19 **PENYAJIAN**

20

21 *67. Pada laporan laba rugi komprehensif, entitas*  
22 *menyajikan laba per saham dasar dan dilusian untuk laba*  
23 *atau rugi dari operasi normal berkelanjutan yang dapat*  
24 *diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk*  
25 *dan untuk laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada*  
26 *pemegang saham biasa entitas induk selama periode tersebut*  
27 *untuk setiap kelas saham biasa yang mempunyai hak*  
28 *berbeda dalam pembagian laba pada periode tersebut (jika*  
29 *ada). Entitas menyajikan laba per saham dasar dan dilusian*  
30 *dengan derajat ketersajian yang setara untuk seluruh periode*  
31 *yang disajikan.*

32

33 68. Laba per saham disajikan untuk setiap periode laporan  
34 laba rugi komprehensif disajikan. Jika laba per saham dilusian  
35 dilaporkan untuk paling sedikit satu periode, maka laba  
36 per saham dilusian dilaporkan untuk seluruh periode yang  
37 disajikan, meskipun nilainya sama dengan laba per saham  
38 dasar. Jika laba per saham dasar dan dilusian sama, maka

1 keduanya dapat disajikan dalam satu baris pada laporan laba  
2 rugi komprehensif.

3

4 69. Jika entitas menyajikan komponen laba atau rugi  
5 pada laporan laba rugi terpisah sebagaimana dijelaskan pada  
6 PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf  
7 78, maka entitas menyajikan laba per saham dasar dan dilusian,  
8 sebagaimana diatur di paragraf 67 dan 68, pada laporan laba  
9 rugi terpisah tersebut.

10

11 **70. Entitas yang melaporkan operasi yang dihentikan**  
12 ***mengungkapkan laba per saham dasar dan dilusian untuk***  
13 ***operasi yang dihentikan tersebut dalam laporan laba rugi***  
14 ***komprehensif atau catatan atas laporan keuangan.***

15

16 71. Jika entitas menyajikan komponen laba atau rugi pada  
17 laporan laba rugi terpisah sebagaimana dijelaskan pada PSAK 1  
18 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 78, maka  
19 entitas menyajikan laba per saham dasar dan dilusian untuk  
20 operasi yang dihentikan, sebagaimana diatur pada paragraf  
21 70, pada laporan laba rugi terpisah atau catatan atas laporan  
22 keuangan.

23

24 72. Entitas menyajikan laba per saham dasar dan dilusian  
25 walaupun nilainya negatif (rugi per saham).

26

## 27 **PENGUNGKAPAN**

28

29 **73. Entitas mengungkapkan hal berikut:**

30 **(a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam**  
31 ***penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan***  
32 ***rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi***  
33 ***yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk***  
34 ***periode dimaksud. Rekonsiliasi tersebut mencakup***  
35 ***dampak individual dari setiap jenis instrumen yang***  
36 ***mempengaruhi laba per saham.***

37 **(b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan**  
38 ***sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham***

- 1 *dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut.*  
2 *Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari*  
3 *setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per*  
4 *saham.*  
5 (c) *instrumen (termasuk saham yang dapat ditempatkan*  
6 *secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per*  
7 *saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan*  
8 *dalam penghitungan laba per saham dilusian karena*  
9 *instrumen tersebut bersifat antidilutif selama periode*  
10 *penyajian.*  
11 (d) *penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi*  
12 *instrumen keuangan berpotensi saham biasa, selain*  
13 *yang dihitung sesuai dengan paragraf 65, yang terjadi*  
14 *setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan*  
15 *mengubah jumlah saham biasa atau instrumen*  
16 *keuangan berpotensi saham biasa yang beredar pada*  
17 *akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud*  
18 *terjadi sebelum akhir periode pelaporan.*

19

20 74. Contoh transaksi di paragraf 73 (d) mencakup:

- 21 (a) penerbitan saham untuk mendapatkan kas;  
22 (b) penerbitan saham yang hasilnya digunakan untuk  
23 membayar pinjaman atau membeli kembali saham preferen  
24 yang masih beredar pada akhir periode pelaporan;  
25 (c) pembelian kembali saham biasa yang beredar;  
26 (d) konversi atau pelaksanaan instrumen keuangan berpotensi  
27 saham biasa yang masih beredar pada akhir periode  
28 pelaporan menjadi saham biasa;  
29 (e) penerbitan opsi, waran, atau instrumen yang dapat  
30 dikonversikan; dan  
31 (f) pemenuhan kondisi yang akan mengakibatkan  
32 ditematkannya saham yang dapat ditempatkan secara  
33 kontinjen.

34 Jumlah laba per saham tidak disesuaikan untuk transaksi  
35 tersebut yang terjadi setelah periode pelaporan karena transaksi  
36 tersebut tidak mempengaruhi jumlah modal yang digunakan  
37 untuk menghasilkan laba atau rugi pada periode tersebut.

38

1       75. Instrumen keuangan dan kontrak lain yang menghasilkan  
2 instrumen keuangan berpotensi saham biasa mungkin  
3 menggunakan persyaratan dan ketentuan yang mempengaruhi  
4 pengukuran laba per saham dasar dan dilusian. Persyaratan  
5 dan ketentuan ini mungkin menentukan apakah ada instrumen  
6 keuangan berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif  
7 dan, jika demikian, dampaknya terhadap jumlah rata-rata  
8 tertimbang saham beredar dan penyesuaiannya terhadap  
9 laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang  
10 saham biasa. Pengungkapan persyaratan dan ketentuan dari  
11 instrumen keuangan tersebut dan kontrak lainnya dianjurkan,  
12 kecuali diharuskan (lihat PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*)  
13

14

15       ***76. Jika entitas mengungkapkan, sebagai tambahan***  
16 ***pengungkapan atas laba per saham dasar dan dilusian,***  
17 ***jumlah per saham dengan menggunakan komponen laporan***  
18 ***laba rugi komprehensif yang dilaporkan selain yang diatur***  
19 ***dalam Pernyataan ini, maka jumlah tersebut dihitung***  
20 ***menggunakan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang***  
21 ***ditentukan berdasarkan Pernyataan ini. Jumlah per saham***  
22 ***dasar atau dilusian yang terkait dengan komponen tersebut***  
23 ***diungkapkan dengan derajat ketersajian yang setara dan***  
24 ***diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas***  
25 ***menyatakan dasar penentuan pembilang, termasuk apakah***  
26 ***jumlah per saham tersebut merupakan jumlah sebelum atau***  
27 ***setelah pajak. Jika suatu komponen dari laporan laba rugi***  
28 ***komprehensif digunakan yang tidak dilaporkan sebagai***  
29 ***pos tertentu pada laporan laba rugi komprehensif, maka***  
30 ***rekonsiliasi dilakukan antara komponen yang digunakan***  
31 ***dan pos tertentu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi***  
32 ***komprehensif.***  
33

34

35       ***77. Paragraf 76 berlaku juga bagi entitas yang***  
36 ***mengungkapkan, sebagai tambahan pengungkapan atas***  
37 ***laba per saham dasar dan dilusian, jumlah per saham dengan***  
38 ***menggunakan komponen yang dilaporkan dalam laporan***  
***laba rugi terpisah (sebagaimana yang dijelaskan pada PSAK***

1 ***1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan paragraf 78),***  
2 ***selain yang diatur oleh Pernyataan ini.***

3

#### 4 **TANGGAL EFEKTIF**

5

6 78. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun  
7 buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

8

#### 9 **PENARIKAN**

10

11 79. Pernyataan ini menggantikan PSAK 56 (1999): *Laba*  
12 *Per Saham.*

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

## 1 PEDOMAN APLIKASI

2

3 *Lampiran ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari*  
4 *PSAK 56.*

5

## 6 **Laba atau Rugi yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas** 7 **Induk**

8

9 PA01. Untuk tujuan penghitungan laba per saham yang  
10 didasarkan pada laporan keuangan konsolidasian, laba atau rugi  
11 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk merujuk kepada  
12 laba atau rugi entitas konsolidasian setelah penyesuaian untuk  
13 kepentingan nonpengendali.

14

## 15 **Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu**

16

17 PA02. Penerbitan saham biasa pada saat pelaksanaan atau  
18 konversi efek berpotensi saham biasa pada umumnya tidak  
19 menimbulkan unsur bonus. Hal ini karena efek berpotensi  
20 saham biasa umumnya ditempatkan pada nilai penuh, yang  
21 menyebabkan terjadinya perubahan sumber daya yang tersedia  
22 bagi emiten secara proporsional. Namun demikian, pada  
23 penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD),  
24 harga pelaksanaan seringkali lebih rendah dari pada nilai wajar  
25 saham tersebut. Dengan demikian, sebagaimana dinyatakan  
26 di paragraf 27(b), penerbitan HMETD tersebut mengandung  
27 unsur bonus. Apabila penerbitan HMETD tersebut ditawarkan  
28 kepada seluruh pemegang saham, jumlah saham biasa yang  
29 akan digunakan dalam penghitungan laba per saham dasar dan  
30 dilusian untuk seluruh periode sebelum penerbitan HMETD  
31 tersebut adalah jumlah saham biasa yang beredar sebelum  
32 penerbitan HMETD, dikalikan dengan faktor-faktor berikut:

33

34 Nilai wajar per saham sesaat sebelum pelaksanaan HMETD

35

Nilai wajar teoritis per saham tanpa HMETD

36

37 Nilai wajar teoritis per saham tanpa HMETD dihitung dengan  
38 menambahkan nilai pasar agregat saham sesaat sebelum

1 pelaksanaan HMETD dan dana hasil pelaksanaan HMETD,  
2 kemudian membaginya dengan jumlah saham beredar setelah  
3 pelaksanaan HMETD. Jika HMETD akan diperdagangkan  
4 secara terpisah dari sahamnya sebelum tanggal pelaksanaan,  
5 nilai wajar untuk tujuan penghitungan ini ditetapkan pada saat  
6 penutupan hari terakhir saham tersebut diperdagangkan secara  
7 bersamaan dengan HMETD.

8

## 9 **Angka Kendali**

10

11 PA03. Untuk mengilustrasikan konsep angka kendali yang  
12 dijelaskan pada paragraf 42 dan 43, asumsikan bahwa entitas  
13 mempunyai laba dari operasi berjalan yang dapat diatribusikan  
14 kepada entitas induk sebesar Rp. 4.800, rugi dari operasi yang  
15 dihentikan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk  
16 sebesar (Rp.7.200), rugi yang dapat diatribusikan kepada  
17 entitas induk sebesar (Rp.2.400), dan 2000 lembar saham biasa  
18 serta 400 efek berpotensi saham biasa yang beredar. Laba per  
19 saham dasar entitas adalah Rp. 2,40 dari operasi berjalan, (Rp.  
20 3,60) untuk operasi yang dihentikan, dan untuk rugi sebesar  
21 (Rp.1,20). Efek berpotensi saham biasa yang berjumlah 400 di  
22 atas dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian  
23 karena hasil penghitungan laba per saham sejumlah Rp. 2  
24 untuk operasi berjalan adalah dilutif, dengan asumsi tidak ada  
25 dampak laba atau rugi dari 400 lembar efek berpotensi saham  
26 biasa dimaksud. Dikarenakan laba dari operasi berjalan yang  
27 dapat diatribusikan kepada entitas induk merupakan angka  
28 kendali, entitas memasukkan juga efek berpotensi saham biasa  
29 yang berjumlah 400 tersebut dalam penghitungan jumlah laba  
30 per saham lainnya, meskipun jumlah laba per saham hasil  
31 penghitungan tersebut bersifat antidilutif terhadap laba per  
32 saham dasar yang menjadi pembandingnya, yaitu rugi per  
33 sahamnya lebih kecil ((Rp. 3) per saham untuk rugi dari operasi  
34 yang dihentikan dan (Rp. 1) per saham untuk rugi).

35

36

37

38

## 1 **Harga Pasar Rata-Rata Saham Biasa**

2

3 PA04. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian,  
4 harga pasar rata-rata saham biasa yang diasumsikan akan  
5 diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar rata-rata  
6 saham biasa selama periode tersebut. Secara teoritis, setiap  
7 transaksi saham biasa suatu entitas yang terjadi di pasar dapat  
8 dimasukkan ke dalam penetapan harga pasar rata-rata. Namun  
9 demikian, pada praktiknya, harga rata-rata mingguan atau  
10 bulanan dianggap memadai.

11

12 PA05. Pada umumnya, harga pasar penutupan dianggap  
13 memadai untuk menghitung harga pasar rata-rata. Namun  
14 demikian, jika fluktuasi harga melebar, rata-rata dari harga  
15 tinggi dan rendah biasanya menghasilkan harga yang lebih  
16 bisa mewakili. Metode yang digunakan untuk menghitung  
17 harga pasar rata-rata digunakan secara konsisten kecuali jika  
18 metode tersebut tidak lagi mewakili dikarenakan adanya  
19 perubahan kondisi. Sebagai contoh, entitas yang menggunakan  
20 harga pasar penutupan untuk menghitung harga pasar rata-  
21 rata selama beberapa tahun yang harganya relatif stabil dapat  
22 menggantinya dengan metode rata-rata dari harga tinggi dan  
23 rendah jika harga mulai mengalami fluktuasi yang tinggi dan  
24 harga pasar penutupan tidak lagi menghasilkan harga rata-rata  
25 yang mewakili.

26

## 27 **Opsi, Waran, dan Instrumen Keuangan Sejenis**

28

29 PA06. Opsi atau waran untuk membeli instrumen yang  
30 dapat dikonversikan diasumsikan akan dilaksanakan pada  
31 saat harga rata-rata baik instrumen yang dapat dikonversikan  
32 maupun saham biasa yang dapat diperoleh saat konversi berada  
33 di atas harga pelaksanaan opsi atau waran. Namun demikian,  
34 pelaksanaan ini tidak diasumsikan kecuali jika konversi dari  
35 instrumen yang dapat dikonversikan yang beredar yang sejenis,  
36 jika ada, juga diasumsikan.

37

38



1 PA07. Opsi atau waran dapat memperkenankan atau  
2 mensyaratkan penawaran utang atau instrumen lain dari entitas  
3 (atau entitas induk atau entitas anak) dalam pembayaran seluruh  
4 atau sebagian dari harga pelaksanaan. Dalam perhitungan  
5 laba per saham dilusian, opsi atau waran tersebut memiliki  
6 efek dilutif jika (a) rata-rata harga pasar saham biasa yang  
7 terkait untuk periode tersebut melebihi harga pelaksanaan atau  
8 (b) harga jual instrumen yang akan ditawarkan lebih rendah  
9 dari pada ketika instrumen tersebut mungkin ditawarkan  
10 sesuai perjanjian opsi atau waran, dan diskon yang dihasilkan  
11 membentuk harga pelaksanaan efektif di bawah harga pasar  
12 saham biasa yang didapat saat pelaksanaan. Dalam perhitungan  
13 laba per saham dilusian, opsi atau waran tersebut diasumsikan  
14 akan dilaksanakan dan utang atau instrumen lain diasumsikan  
15 akan ditawarkan. Jika penawaran tunai lebih menguntungkan  
16 bagi pemegang opsi atau waran dan kontrak memperkenankan  
17 penawaran tunai, maka penawaran tunai diasumsikan.  
18 Bunga (setelah pajak) pada setiap utang diasumsikan untuk  
19 ditawarkan ditambahkan kembali sebagai penyesuaian terhadap  
20 pembilang.

21

22 PA08. Perlakuan yang serupa diberikan kepada saham  
23 preferen yang memiliki ketentuan serupa atau instrumen lain  
24 yang memiliki opsi konversi yang memperkenankan investor  
25 untuk membayar tunai untuk tingkat konversi yang lebih  
26 menguntungkan.

27

28 PA09. Ketentuan yang mendasari opsi atau waran tertentu  
29 mungkin mensyaratkan hasil yang diterima dari pelaksanaan  
30 instrumen tersebut agar digunakan untuk melunasi utang atau  
31 instrumen lain dari entitas (atau entitas induk atau entitas anak).  
32 Dalam perhitungan laba per saham dilusian, opsi atau waran  
33 tersebut diasumsikan dilaksanakan dan hasilnya digunakan  
34 untuk membeli utang pada rata-rata harga pasar dan bukan  
35 untuk membeli saham biasa. Namun demikian, kelebihan  
36 hasil yang diterima dari pelaksanaan yang diasumsikan  
37 melebihi jumlah yang digunakan untuk pembelian utang yang  
38 diasumsikan diperhitungkan dalam perhitungan laba per saham

1 dilusian (diasumsikan digunakan untuk membeli kembali  
2 saham biasa). Bunga (setelah pajak) atas setiap utang yang  
3 diasumsikan dibeli ditambahkan kembali sebagai penyesuaian  
4 terhadap pembilang.

5

## 6 **Opsi Jual yang Diterbitkan**

7

8 PA10. Untuk mengilustrasikan penerapan paragraf 64,  
9 asumsikan bahwa entitas memiliki 120 opsi jual yang  
10 diterbitkan yang beredar atas saham biasa dengan harga  
11 pelaksanaan sebesar Rp. 35. Harga pasar rata-rata saham biasa  
12 untuk periode tersebut adalah Rp. 28. Dalam menghitung laba  
13 per saham dilusian, entitas mengasumsikan telah menerbitkan  
14 150 lembar saham pada harga Rp. 28 per lembar saham pada  
15 awal periode tersebut untuk memenuhi kewajiban opsi jualnya  
16 sebesar Rp. 4.200. Perbedaan antara 150 lembar saham biasa  
17 yang diterbitkan dan 120 lembar saham biasa yang diterima  
18 untuk memenuhi opsi jual tersebut (selisih 30 lembar saham  
19 biasa) ditambahkan kepada penyebut untuk menghitung laba  
20 per saham dilusian.

21

## 22 **Instrumen Entitas Anak, Ventura Bersama, atau Entitas** 23 **Asosiasi**

24

25 PA11. Efek berpotensi saham biasa oleh entitas anak, ventura  
26 bersama, atau entitas asosiasi yang dapat dikonversikan ke  
27 dalam saham biasa entitas anak, ventura bersama atau entitas  
28 asosiasi, atau saham biasa entitas induk, venturer atau investor  
29 (entitas pelapor) dimasukkan ke dalam perhitungan laba per  
30 saham dilusian, sebagai berikut:

31 (a) Instrumen yang diterbitkan oleh entitas anak, ventura  
32 bersama atau entitas asosiasi yang memberikan hak  
33 kepada para pemegangnya untuk mendapatkan saham  
34 biasa entitas anak, ventura bersama atau entitas asosiasi  
35 dimasukkan dalam perhitungan data laba per saham  
36 dilusian entitas anak, ventura bersama atau entitas asosiasi.  
37 Laba per saham tersebut kemudian dimasukkan ke dalam  
38 perhitungan laba per saham entitas pelapor berdasarkan

- 1 kepemilikan entitas pelapor atas instrumen entitas anak,  
2 ventura bersama, atau entitas asosiasi.
- 3 (b) Instrumen entitas anak, ventura bersama atau entitas  
4 asosiasi yang terkonservikan menjadi saham biasa entitas  
5 pelapor dianggap sebagai efek berpotensi saham biasa dari  
6 entitas pelapor untuk tujuan perhitungan laba per saham  
7 dilusian. Demikian juga opsi atau waran yang diterbitkan  
8 oleh entitas anak, ventura bersama, atau entitas asosiasi  
9 untuk membeli saham biasa entitas pelapor dianggap  
10 sebagai efek berpotensi saham biasa dari entitas  
11 pelapor dalam penghitungan laba per saham dilusian  
12 konsolidasian.

13

14 PA12. Untuk tujuan menentukan dampak laba per saham  
15 dari instrumen yang diterbitkan oleh entitas pelapor yang  
16 dapat dikonversikan menjadi saham biasa entitas anak,  
17 ventura bersama atau entitas asosiasi, instrumen tersebut  
18 diasumsikan dikonversi, dan pembilang (laba atau rugi yang  
19 dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk)  
20 perlu disesuaikan sebagaimana diatur dalam paragraf 33.  
21 Sebagai tambahan atas penyesuaian tersebut, pembilang juga  
22 disesuaikan untuk setiap perubahan dalam laba atau rugi yang  
23 dicatat oleh entitas pelapor (seperti pendapatan dividen atau  
24 pendapatan metode ekuitas) yang dapat diatribusikan kepada  
25 penambahan jumlah saham biasa dari entitas anak, ventura  
26 bersama, atau entitas asosiasi yang beredar sebagai akibat dari  
27 konversi yang diasumsikan tersebut. Penyebut dari perhitungan  
28 laba per saham dilusian tidak terpengaruh karena jumlah saham  
29 biasa entitas pelapor yang beredar tidak mengalami perubahan  
30 karena konversi yang diasumsikan tersebut.

31

32 **Instrumen Ekuitas Partisipasi dan Saham Biasa Dua**  
33 **Kelas**

- 34
- 35 PA13. Ekuitas dari beberapa entitas mencakup:
- 36 (a) instrumen yang berpartisipasi dalam dividen bersama  
37 dengan saham biasa sesuai dengan rumus yang telah  
38 ditentukan (sebagai contoh, dua untuk satu), yang

- 1 terkadang, disertai dengan batas atas tingkat partisipasi  
2 (sebagai contoh, sampai dengan, tetapi tidak melebihi,  
3 jumlah tertentu per saham)
- 4 (b) Kelas saham biasa dengan tingkat dividen yang berbeda  
5 dengan kelas saham biasa lain tetapi tanpa hak didahulukan  
6 atau senior.

7

8 PA14. Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian,  
9 konversi diasumsikan untuk instrumen-instrumen tersebut  
10 sebagaimana diuraikan dalam paragraf PA13 yang dapat  
11 dikonversikan ke dalam saham biasa apabila pengaruhnya  
12 adalah dilutif. Untuk instrumen-instrumen yang tidak dapat  
13 dikonversikan ke dalam suatu kelas saham biasa, laba atau  
14 rugi untuk periode tersebut dialokasikan ke kelas saham yang  
15 berbeda dan instrumen ekuitas partisipasi berdasarkan hak  
16 dividennya atau hak-hak lain untuk berpartisipasi dalam laba  
17 yang belum didistribusikan. Untuk menghitung laba per saham  
18 dasar dan dilusian:

- 19 (a) Laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang  
20 ekuitas biasa dari entitas induk disesuaikan (laba  
21 dikurangkan dan rugi ditambahkan) dengan jumlah dividen  
22 yang diumumkan dalam periode untuk setiap kelas saham  
23 dan dengan jumlah dividen kontraktual (atau bunga pada  
24 obligasi partisipasi) yang harus dibayar untuk periode  
25 tersebut (sebagai contoh, dividen kumulatif yang belum  
26 dibayar).
- 27 (b) Laba atau rugi yang tersisa dialokasikan kepada saham  
28 biasa dan instrumen ekuitas partisipasi hingga setiap  
29 instrumen mendapat bagian dalam laba seakan-akan  
30 seluruh laba atau rugi untuk periode tersebut telah  
31 didistribusikan. Total laba atau rugi yang dialokasikan  
32 kepada setiap kelas instrumen ekuitas ditentukan dengan  
33 menambahkan jumlah yang dialokasikan untuk dividen  
34 dan jumlah yang dialokasikan untuk fitur partisipasi.
- 35 (c) Jumlah total laba atau rugi yang dialokasikan kepada setiap  
36 kelas instrumen ekuitas dibagi dengan jumlah instrumen  
37 beredar, yang labanya dialokasikan untuk menentukan  
38 laba per saham untuk instrumen tersebut.

1 Untuk penghitungan laba per saham dilusian, semua efek  
2 berpotensi saham biasa yang diasumsikan telah ditempatkan  
3 dimasukkan dalam saham biasa beredar.

4

## 5 **Saham yang Dibayar Sebagian**

6

7 PA15. Apabila saham biasa ditempatkan tetapi belum dibayar  
8 penuh, saham tersebut diperlakukan dalam penghitungan laba  
9 per saham dasar sebagai bagian dari saham biasa sepanjang  
10 saham tersebut berhak untuk berpartisipasi dalam dividen  
11 selama periode tersebut relatif kepada saham biasa yang dibayar  
12 penuh.

13

14 PA16. Untuk sejumlah saham yang belum dibayar penuh  
15 yang tidak mempunyai hak partisipasi dalam dividen selama  
16 periode tersebut, saham-saham tersebut diperlakukan sama  
17 dengan waran atau opsi dalam perhitungan laba per saham  
18 dilusian. Jumlah yang belum dibayar diasumsikan mewakili  
19 hasil yang digunakan untuk membeli saham biasa. Jumlah  
20 saham yang dimasukkan ke dalam laba per saham dilusian  
21 adalah selisih antara jumlah saham yang akan dipesan dan  
22 jumlah saham yang diasumsikan untuk dibeli.

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

## 1 **CONTOH ILUSTRASI**

2

3 *Contoh-contoh berikut melengkapi, namun bukan merupakan*  
4 *bagian dari PSAK 56.*

5

### 6 **CONTOH 1**

#### 7 **SAHAM PREFEREN DENGAN TINGKAT IMBAL** 8 **HASIL YANG MENINGKAT**

9

#### 10 **Referensi: PSAK 56 paragraf 13 dan 16**

11

12 Entitas D menerbitkan saham preferen kumulatif kelas A, yang  
13 tidak dapat dikonversikan, tidak dapat ditarik kembali, dengan  
14 nilai par Rp. 100 pada 1 Januari 20X1. Saham preferen kelas  
15 A tersebut berhak atas dividen tahunan kumulatif Rp. 7 per  
16 lembar dimulai pada 20X4.

17

18 Pada saat penerbitan, tingkat imbal hasil pasar dividen atas  
19 saham preferen kelas A tersebut adalah 7% per tahun. Sehingga  
20 Entitas D mengharapkan menerima hasil sekitar Rp. 100 per  
21 saham preferen kelas A jika tingkat dividen Rp. 7 per saham  
22 pada saat tanggal penerbitan.

23

24 Dengan mempertimbangkan syarat pembayaran dividen di atas,  
25 saham preferen kelas A tersebut diterbitkan pada Rp. 81,63  
26 per saham, yaitu pada diskonto Rp. 18,37 per saham. Harga  
27 penerbitan dapat dihitung dengan menggunakan nilai kini dari  
28 Rp. 100, didiskontokan 7% selama periode tiga tahun.

29

30 Karena saham tersebut dikelompokkan sebagai ekuitas,  
31 diskon penerbitan awal tersebut diamortisasi ke saldo laba  
32 menggunakan metode tingkat bunga efektif dan diperlakukan  
33 sebagai dividen preferen untuk tujuan laba per saham. Untuk  
34 menghitung laba per saham dasar, dividen per saham preferen  
35 kelas A berikut dikurangkan untuk menentukan laba atau rugi  
36 yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas  
37 induk:

38

1	<i>Tahun</i>	<i>Nilai tercatat</i>	<i>Dividen <sup>(a)</sup></i>	<i>Nilai</i>	<i>Dividen</i>
2		<i>saham</i>	<i>tersirat</i>	<i>tercatat <sup>(b)</sup></i>	<i>dibayarkan</i>
3		<i>preferen</i>		<i>saham</i>	
4		<i>kelas A</i>		<i>preferen</i>	
5		<i>1 Januari</i>		<i>kelas A</i>	
6				<i>31 Desember</i>	
7					
8		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
9	20X1	81,63	5,71	87,34	–
10	20X2	87,34	6,12	93,46	–
11	20X3	93,46	6,54	100,00	–
12	Selanjutnya:	100,00	7,00	107,00	(7,00)
13					
14	<i>(a) pada tingkat 7%</i>				
15	<i>(b) Sebelum pembayaran dividen</i>				
16					

17

18 **CONTOH 2**19 **JUMLAH RATA-RATA TERTIMBANG SAHAM**  
20 **BIASA**

21

22 **Referensi: PSAK 56 paragraf 20–22**

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

		<i>Saham</i>	<i>Saham</i>	<i>Saham</i>
		<i>diterbitkan</i>		<i>treasuri<sup>(a)</sup></i>
	<i>beredar</i>			
1 Jan 20X1	Saldo awal tahun	2.000	300	1.700
31 Mei 20X1	Penerbitan saham	800	–	2.500
	dengan perolehan			
	kas			
1 Des 20X1	Pembelian saham-		250	2.250
	treasuri dengan kas			
31 Des 20X1	Saldo akhir tahun	<u>2.800</u>	<u>550</u>	<u>2.250</u>

1 Penghitungan rata-rata tertimbang:

$$2 \quad (1.700 \times \frac{5}{12}) + (2.500 \times \frac{6}{12}) + (2.250 \times \frac{1}{12}) = 2.146 \text{ saham,}$$

3 atau

$$4 \quad (1.700 \times \frac{12}{12}) + (800 \times \frac{7}{12}) - (250 \times \frac{1}{12}) = 2.146 \text{ saham}$$

5

6 <sup>(a)</sup> Saham treasury adalah instrumen ekuitas yang diperoleh  
7 kembali dan disimpan oleh entitas penerbit atau entitas  
8 anak

9

### 10 CONTOH 3

### 11 PENERBITAN SAHAM BONUS

12

### 13 Referensi: PSAK 56 paragraf 26, 27(a) dan 28

14

15 Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk 20X0 Rp.180

16 Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk 20X1 Rp.600

17 Saham biasa beredar sampai dengan 30 September 20X1 200

18 Penerbitan saham Bonus 1 Oktober 20X1 2 saham biasa untuk masing-masing saham biasa beredar pada 30 September 20X1

19  $200 \times 2 = 400$

20 Laba per saham dasar 20X1  $\frac{\text{Rp.600}}{(200+400)} = \text{Rp. 1,00}$

21 Laba per saham dasar 20X0  $\frac{\text{Rp.180}}{(200+400)} = \text{Rp. 0,30}$

22 Karena penerbitan saham bonus tanpa imbalan, penerbitan  
23 tersebut diperlakukan seolah telah terjadi sebelum awal 20X0,  
24 periode penyajian paling awal.

25

26

27

28

29

30

31

32



1 **CONTOH 4**2 **PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH**  
3 **DAHULU**

4

5 **Referensi : PSAK 56 paragraf 26, 27(b) dan PA02**

6

7 

	<u>20X0</u>	<u>20X1</u>	<u>20X2</u>
--	-------------	-------------	-------------

8 Laba yang dapat

9 diatribusikan kepada

10 pemegang saham biasa

11 entitas induk 

	<u>Rp.1.100</u>	<u>Rp.1.500</u>	<u>Rp.1.800</u>
--	-----------------	-----------------	-----------------

12

13 Saham beredar

14 sebelum

15 penerbitan

16 HMETD 500 saham

17 Penerbitan

18 HMETD Satu saham baru untuk tiap lima saham

19 beredar (total 100 saham baru)

20 Harga Pelaksanaan: Rp. 5,00

21 Tanggal penerbitan HMETD: 1 Jan 20X1

22 Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD:

23 1 Maret 20X1

24 Harga pasar dari

25 satu saham biasa

26 sesaat sebelum

27 pelaksanaan pada

28 1 Maret 20X1 Rp.11,00

29

30 Tanggal

31 Pelaporan 31 Desember

32

33 **Penghitungan nilai teoritis per saham tanpa HMETD**

34

35 Nilai wajar dari seluruh saham beredar sebelum pelaksanaan  
HMETD +36 Jumlah total yang diterima dari pelaksanaan HMETD37 Jumlah saham beredar sebelum pelaksanaan + jumlah saham yang  
diterbitkan pada saat pelaksanaan

38



**1 CONTOH 5****2 DAMPAK OPSI SAHAM TERHADAP LABA PER**  
**3 SAHAM DILUSIAN**

4

**5 Referensi: PSAK 56 paragraf 45–47**

6

7 Laba yang dapat diatribusikan kepada

8 pemegang saham biasa entitas induk

9 untuk tahun 20X1

Rp.1.200.000

10

11 Jumlah rata-rata tertimbang saham

12 biasa yang beredar selama tahun 20X1

500.000 saham

13

14 Harga pasar rata-rata dari satu saham

15 biasa selama tahun 20X1

Rp.20,00

16

17 Jumlah rata-rata tertimbang saham

18 berdasarkan opsi selama tahun 20X1

100.000 saham

19

20 harga pelaksanaan saham berdasarkan

21 opsi selama tahun 20X1

Rp.15,00

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

<b>1 Penghitungan laba per saham</b>			
2	<i>Laba</i>	<i>Saham</i>	<i>Per saham</i>
3	Laba yang dapat		
4	diatribusikan kepada		
5	pemegang saham biasa		
6	entitas induk untuk		
7	tahun 20X1	Rp.1.200.000	
8			
9	Jumlah rata-rata		
10	tertimbang saham		
11	biasa beredar		
12	selama tahun 20X1	500.000	
13	<i>Laba per saham dasar</i>		Rp.2,40
14			
15	Jumlah rata-rata		
16	tertimbang saham		
17	berdasarkan opsi	100.000	
18			
19	Jumlah rata-rata		
20	tertimbang saham		
21	yang akan diterbitkan		
22	pada harga pasar		
23	rata-rata:		
24	$(100,000 \times \text{RP.15.00})$		
25	$\div \text{Rp.20.00}$	(a)	(75.000)
26			
27	<i>Laba per saham</i>		
28	<i>dilusian</i>	Rp.1.200.000	525.000 Rp.2,29
29			
30	(a) Laba tidak meningkat karena jumlah total saham meningkat		
31	hanya sebesar jumlah saham (25.000) yang dianggap		
32	telah diterbitkan tanpa imbalan (lihat paragraf 46(b) pada		
33	Pernyataan ini).		
34			
35			
36			
37			
38			

1 **CONTOH 6**2 **PENENTUAN HARGA PELAKSANAAN OPSI SAHAM**3 **KARYAWAN**

4

5 Jumlah rata-rata tertimbang dari opsi saham

6 yang belum vested per karyawan 1.000

7

8 Jumlah rata-rata tertimbang per karyawan

9 yang akan diakui selama sisa periode vesting

10 atas jasa karyawan yang akan diberikan

11 sebagai imbalan untuk opsi saham, yang

12 ditentukan sesuai dengan PSAK 53 (revisi 2010):

13 *Pembayaran Berbasis Saham* Rp.1.200

14

15 Harga pelaksanaan tunai opsi saham yang

16 belum *vested* Rp.15

17

18 **Perhitungan Harga Pelaksanaan yang Disesuaikan**

19

20 Nilai wajar dari jasa yang belum diberikan per

21 karyawan: Rp.1.200

22 Nilai wajar dari jasa yang belum diberikan

23 per opsi:  $(Rp.1.200 \div 1.000)$  Rp.1,20

24 Total harga pelaksanaan opsi saham:

25  $(Rp.15,00 + Rp.1,20)$  Rp.16,20

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **CONTOH 7**2 **OBLIGASI YANG DAPAT DIKONVERSIKAN\***

3

4 **Referensi: PSAK 56 paragraf 33, 34, 36 dan 50**

5

6	Laba yang dapat diatribusikan pada	
7	pemegang saham biasa entitas induk	Rp.1.004
8	Saham biasa yang beredar	1.000
9	Laba per saham dasar	Rp.1,00
10	Obligasi yang dapat dikonversikan	100
11	Setiap 10 obligasi dikonversi menjadi	
12	tiga saham biasa	
13	Beban bunga untuk tahun berjalan terkait	
14	dengan komponen liabilitas dari obligasi	
15	yang dapat dikonversikan	Rp.10
16	Pajak kini dan tangguhan yang terkait	
17	dengan beban bunga	Rp.4

18

19 *Catatan: beban bunga termasuk amortisasi diskonto yang*  
 20 *timbul dari pengakuan awal komponen liabilitas*

21 *(Lihat PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan:*

22 *Penyajian)*

23 Laba disesuaikan yang dapat

24 diatribusikan kepada pemegang saham Rp.1.004 + Rp.10

25 biasa entitas induk -Rp.4 = Rp.1.010

26

27 Jumlah saham biasa hasil konversi

28 obligasi 30

29

30 Jumlah saham biasa yang digunakan

31 untuk menghitung laba per saham

32 dilusian  $1.000 + 30 = 1.030$

33

34 Laba per saham dilusian

$\frac{\text{Rp.1.010}}{1.030} = \text{Rp.0,98}$

35

36 \* Contoh ini tidak mengilustrasikan pengklasifikasian komponen instrumen  
 37 keuangan yang dapat dikonversikan sebagai liabilitas dan ekuitas atau  
 38 pengklasifikasian bunga dan dividen yang terkait sebagai beban dan  
 ekuitas sebagaimana diatur dalam PSAK 50.

**1 CONTOH 8****2 SAHAM YANG DAPAT DITERBITKAN SECARA  
3 KONTINJEN**

4

**5 Referensi: PSAK 56 paragraf 20, 25, 36, 37, 41–43 dan 53**

6

7 Saham biasa yang beredar

8 selama 20X1

1.000.000 (tidak ada opsi,  
waran, atau instrumen yang  
dapat dikonversikan selama  
periode tersebut)

9

10

11

12

13 Perjanjian sehubungan dengan kombinasi bisnis terkini  
14 menyebabkan penerbitan saham biasa tambahan didasarkan  
15 atas kondisi sebagai berikut:

16

17

18

19

20

5.000 saham biasa tambahan  
untuk setiap lokasi retail baru  
yang dibuka selama 20x1

21

22

23

24

25

26

27

28

1.000 saham biasa tambahan  
untuk tiap kelipatan Rp.1.000  
laba konsolidasi yang  
jumlahnya melebihi  
Rp.2.000.000 untuk tahun  
yang berakhir pada 31  
Desember 20X1

29 Jumlah retail yang dibuka

30 sepanjang tahun:

1 (satu) pada tanggal 1 Mei 20X1

1 (satu) pada tanggal 1 Sept 20X1

31

32 Laba konsolidasi awal tahun

33 sampai tanggal pelaporan

34 yang dapat diatribusikan

35 kepada pemegang saham biasa

36 entitas induk:

37

38

Rp.1.100.000 pada tanggal  
31 Maret 20X1

1 Rp.2.300.000 pada tanggal  
 2 30 Juni 20X1  
 3 Rp.1.900.000 pada tanggal  
 4 30 September 20X1  
 5 (termasuk kerugian sebesar  
 6 Rp.450.000 dari operasi yang  
 7 dihentikan)  
 8 Rp.2.900.000 pada tanggal  
 9 31 Desember 20X1

10

11 **Laba Per Saham Dasar**

12

	<i>Kuartal</i>	<i>Kuartal</i>	<i>Kuartal</i>	<i>Kuartal</i>	<i>1 tahun</i>	
	<i>Pertama</i>	<i>Kedua</i>	<i>Ketiga</i>	<i>Keempat</i>	<i>penuh</i>	
13						
14						
15						
16	Pembilang (Rp.)	1.100.000	1.200.000	(400.000)	1.000.000	2.900.000
17	Penyebut:					
18						
19	Saham biasa					
20	beredar	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
21						
22	Kontinjensi retail—		3.333 <sup>(a)</sup>	6.667 <sup>(b)</sup>	10.000	5.000 <sup>(c)</sup>
23						
24	Kontinjensi					
25	laba <sup>(d)</sup>	—	—	—	—	—
26						
27	Total saham	<u>1.000.000</u>	<u>1.003.333</u>	<u>1.006.667</u>	<u>1.010.000</u>	<u>1.005.000</u>
28						
29	Laba per saham					
30	dasar (Rp.)	<u>1,10</u>	<u>1,20</u>	<u>(0,40)</u>	<u>0,99</u>	<u>2,89</u>

31

32

33 <sup>(a)</sup> 5.000 saham  $\times \frac{2}{3}$ 34 <sup>(b)</sup> 5.000 saham + (5.000 saham  $\times \frac{1}{3}$ )35 <sup>(c)</sup> (5.000 saham  $\times \frac{8}{12}$ ) + (5.000 saham  $\times \frac{4}{12}$ )36 <sup>(d)</sup> Laba kontinjensi tidak memiliki dampak kepada laba per saham

37 dasar karena masih terdapat ketidakpastian bahwa kondisi dapat

38 terpenuhi hingga akhir periode kontinjensi. Dampaknya diabaikan



1 untuk perhitungan kuartal keempat dan 1 tahun penuh karena  
 2 terdapat ketidakpastian bahwa kondisi terpenuhi hingga hari  
 3 terakhir periode.

4

5 **Laba per saham dilusian**

6

	<i>Kuartal Pertama</i>	<i>Kuartal Kedua</i>	<i>Kuartal Ketiga</i>	<i>Kuartal Keempat</i>	<i>1 tahun penuh</i>
7 Pembilang (Rp.)	1.100.000	1.200.000	(400.000)	1.000.000	2.900.000
8 Penyebut:					
9 Saham biasa					
10 beredar	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
11 Kontinjensi retail—		5.000	10.000	10.000	10.000
12 Kontinjensi					
13 laba	— <sup>(a)</sup>	300.000 <sup>(b)</sup>	— <sup>(c)</sup>	900.000 <sup>(d)</sup>	900.000 <sup>(d)</sup>
14					
15 Total saham	<u>1.000.000</u>	<u>1.305.000</u>	<u>1.010.000</u>	<u>1.910.000</u>	<u>1.910.000</u>
16 Laba per saham					
17 dilusian (Rp.)	<u>1,10</u>	<u>0,92</u>	<u>(0,40)<sup>(e)</sup></u>	<u>0,52</u>	<u>1,52</u>

18  
 19  
 20  
 21  
 22  
 23 <sup>(a)</sup> Perusahaan A tidak memiliki keuntungan melebihi Rp. 2.000.000 sampai  
 24 dengan tanggal 31 Maret 20X1. Pernyataan ini tidak mengizinkan adanya  
 25 proyeksi laba dan saham kontinjen terkait.

26 <sup>(b)</sup> [(Rp.2.300.000 - Rp.2.000.000) ÷ 1.000] × 1.000 saham = 300.000  
 27 saham.

28 <sup>(c)</sup> Laba *year-to-date* kurang dari Rp.2.000.000.

29 <sup>(d)</sup> [(Rp.2.900.000 - Rp.2.000.000) ÷ 1.000] × 1.000 saham = 900.000  
 30 saham.

31 <sup>(e)</sup> Karena kerugian selama kuartal ketiga berasal dari kerugian dari operasi  
 32 yang tidak dilanjutkan, peraturan antidilusi tidak dapat diterapkan.  
 33 “Angka Kendali” (yaitu keuntungan atau kerugian dari operasi yang tidak  
 34 dilanjutkan tersedia bagi pemegang saham entitas induk) adalah positif.  
 35 Karenanya, efek dari potensi saham biasa dimasukkan dalam perhitungan  
 36 laba per saham dilusian.

37

38

1 **CONTOH 9**  
 2 **OBLIGASI YANG DAPAT DIKONVERSIKAN DENGAN**  
 3 **PENYELESAIAN BERUPA SAHAM ATAU KAS**  
 4 **BERDASARKAN OPSI PENERBIT**

5

6 **Referensi: PSAK 56 paragraf 31–33, 36, 59 dan 60**

7

8 Suatu entitas menerbitkan 2.000 obligasi konversi pada  
 9 awal Tahun 1. Obligasi tersebut mempunyai jangka waktu 3  
 10 tahun, dan diterbitkan pada nilai nominal sebesar Rp.1.000  
 11 per obligasi, sehingga total yang diperoleh adalah sebesar  
 12 Rp.2.000.000. Bunga terhutang secara tahunan yang dibayar  
 13 dibelakang pada tingkat suku bunga nominal 6% per tahun.  
 14 Masing-masing obligasi dapat dikonversi setiap saat sampai  
 15 jatuh tempo menjadi 250 saham biasa. Entitas memiliki opsi  
 16 untuk menyelesaikan jumlah pokok obligasi konversi dalam  
 17 bentuk saham biasa atau dalam bentuk kas.

18

19 Saat obligasi diterbitkan, tingkat suku bunga pasar yang  
 20 berlaku untuk utang yang sejenis dengan obligasi tersebut  
 21 tanpa opsi konversi adalah 9%. Pada tanggal penerbitan, harga  
 22 pasar saham biasa adalah Rp.3 per lembar. Pajak Penghasilan  
 23 diabaikan.

24

25 Laba yang dapat diatribusikan kepada  
 26 pemegang saham biasa entitas induk

27 untuk tahun 1: Rp.1.000.000

28 Saham biasa yang beredar: 1.200.000

29 Obligasi konversi yang beredar: 2.000

30 Alokasi dana yang diperoleh dari  
 31 penerbitan obligasi:

32 Komponen Liabilitas: Rp.1.848.122\*

33 Komponen Ekuitas: Rp.151.878

34 \_\_\_\_\_ Rp.2.000.000

35 \* Ini mewakili nilai sekarang dari nilai pokok dan bunga yang didiskontokan  
 36 pada tingkat 9% - RP.2.000.000 terutang pada akhir tahun ketiga;  
 37 RP.120.000 terutang secara tahunan yang dibayar di belakang selama  
 38 tiga tahun.

1 Komponen liabilitas dan ekuitas ditetapkan sesuai dengan  
2 PSAK 50 (Revisi 2010): *Instrumen Keuangan: Penyajian*.  
3 Jumlah ini diakui sebagai nilai tercatat awal dari komponen  
4 liabilitas dan ekuitas. Jumlah yang dialokasikan kepada elemen  
5 ekuitas dari opsi konversi penerbit tersebut ditambahkan  
6 kepada ekuitas dan tidak disesuaikan.

7

### 8 **Laba per saham dasar Tahun 1**

9

$$10 \quad \frac{\text{Rp.1.000.000}}{1.200.000} = \text{Rp.0,83 per saham biasa}$$

11

12

### 13 **Laba per saham dilusian Tahun 1**

14

15 Diasumsikan bahwa penerbit akan menyelesaikan kontrak  
16 dengan menerbitkan saham biasa. Oleh karena itu, dampak  
17 dilusian dihitung sesuai dengan paragraf 60 Pernyataan ini.

18

$$19 \quad \frac{\text{Rp.1.000.000} + \text{Rp.166.331}^{(a)}}{1.200.000 + 500.000^{(b)}} = \text{Rp.0,69 per saham biasa}$$

20

21

22 (a) Laba disesuaikan untuk penambahan sebesar Rp.166.331  
23 (Rp.1.848.122 × 9%) dari liabilitas karena berlalunya  
24 waktu

25

26 (b) 500.000 saham biasa = 250 saham biasa × 2.000 obligasi  
27 terkonversikan

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **CONTOH 10**  
 2 **PERHITUNGAN JUMLAH RATA-RATA TERTIMBANG**  
 3 **SAHAM: PENENTUAN URUTAN UNTUK**  
 4 **MEMASUKKAN INSTRUMEN YANG BERSIFAT**  
 5 **DILUTIF\***

6

7 **Referensi Utama: PSAK 56 paragraf 44**8 **Referensi Tambahan: PSAK 56 paragraf 11, 13, 20, 31–33,**  
9 **36, 41–47, 50 dan 51**

10

11

12 <b>Laba</b>	Rp.
13 Laba dari operasi yang dilanjutkan yang dapat	
14 diatribusikan kepada entitas induk	16.400.000
15	
16 Dikurangi dividen saham preferen	<u>(6.400.000)</u>
17 Laba dari operasi yang dilanjutkan yang dapat	
18 diatribusikan kepada Pemegang saham biasa	
19 entitas induk	10.000.000
20	
21 Rugi dari operasi yang tidak dilanjutkan	
22 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	<u>(4.000.000)</u>
23	
24 Laba yang dapat diatribusikan kepada	
25 pemegang saham biasa entitas induk	<u>6.000.000</u>
26	
27 Saham biasa beredar	2.000.000
28	
29 Harga pasar rata-rata saham biasa sepanjang	
30 tahun	Rp.75,00

31

32

33

34

35 \* Contoh ini tidak mengilustrasikan pengklasifikasian komponen instrumen  
 36 keuangan konversi sebagai liabilitas dan ekuitas atau pengklasifikasian  
 37 bunga dan dividen terkait sebagai beban dan ekuitas sebagaimana diper-  
 38 syaratkan oleh PSAK 50.

1 **Efek berpotensi saham biasa**

2

3 Opsi	100.000 dengan harga pelaksanaan
4	sebesar Rp.60
5 Saham preferen	800.000 saham dengan nilai par sebesar
6 yang dapat	Rp.100 yang berhak atas dividen
7 dikonversikan	kumulatif sebesar Rp. 8 per saham. Tiap
8	saham preferen dapat dikonversi menjadi
9	dua saham biasa
10 Obligasi yang	Nilai nominal Rp.100.000.000. Tiap
11 dapat dikonver-	obligasi senilai Rp.1.000 dapat dikonversi
12 sikan dengan	menjadi 20 saham biasa. Tidak ada
13 bunga 5%	amortisasi premium atau diskon yang
14	mempengaruhi penetapan beban bunga
15	Tarif pajak 40%
16	

17 **Peningkatan laba yang dapat diatribusikan kepada**  
 18 **pemegang saham biasa atas pengkonversian efek berpotensi**  
 19 **saham biasa**

20		<i>Peningkatan</i>	<i>Peningka-</i>	<i>Laba per</i>
21		<i>laba</i>	<i>tan jumlah</i>	<i>saham</i>
22			<i>saham</i>	<i>inkre-</i>
23			<i>biasa</i>	<i>mental</i>
24		Rp.		Rp.
24	<b>Opsi</b>			
25	Peningkatan laba	Nil		
26	Penamba-	100,000	20,000	Nil
27	han saham yang	$\times (\text{Rp.75} - \text{Rp.60})$		
28	diterbitkan tanpa	$\div \text{Rp.75}$		
28	imbalan			
29	<b>Saham preferen yang dapat dikonversi</b>			
30	Peningkatan laba	$\text{Rp.800.000} \times 100$	6,400,000	
31		$\times 0,08$		
32	Saham inkre-	$2 \times 800.000$	1,600,000	4.00
33	mental			
34	<b>Obligasi konversi dengan bunga 5%</b>			
35	Peningkatan laba	$\text{Rp.100.000.000}$	3,000,000	
36		$\times 0,05 \times (1 - 0,40)$		
37	Saham inkre-	$100.000 \times 20$	2,000,000	1.5
38	mental			

- 1 Dengan demikian, urutan untuk memasukkan instrumen  
 2 yang bersifat dilutif adalah:
- 3 1. Opsi
  - 4 2. Obligasi yang dapat dikonversikan dengan bunga 5%
  - 5 3. Saham preferen yang dapat dikonversikan

### 7 Perhitungan Laba Per Saham Dilusian

	<i>Labanya dari operasi yang dilanjutkan yang dapat dia- tribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (angka kendali)</i>	<i>Saham biasa</i>	<i>Per saham</i>	
	Rp.		Rp.	
14 Sebagaimana 15 dilaporkan	10,000,000	2,000,000	5	
16 Opsi	—	20,000		
	<u>10,000,000</u>	<u>2,020,000</u>	4.95	Dilutif
18 Obligasi yang 19 dapat dikonver- 20 sikan dengan 21 bunga 5%	3,000,000	2,000,000		
	<u>13,000,000</u>	<u>4,020,000</u>	3.23	Dilutif
22 Saham preferen 23 yang dapat dikon- 24 versikan	6,400,000	1,600,000		
	<u>19,400,000</u>	<u>5,620,000</u>	3.45	Antidi- lutif

27 Karena laba per saham dilusian meningkat ketika memasukkan  
 28 saham preferen yang dapat dikonversikan ke dalam  
 29 perhitungan (dari Rp.3,23 menjadi Rp.3,45), saham preferen  
 30 terkonservasi menjadi antidilutif dan diabaikan dalam  
 31 penghitungan laba per saham dilusian. Oleh karena itu, laba  
 32 per saham dilusian untuk laba dari operasi yang dilanjutkan  
 33 adalah Rp.3,23

	<i>LPS Dasar</i>	<i>LPS Dilusian</i>
	Rp.	Rp.
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7	5,00	3,23
8		
9		
10		
11		
12		
13	(2,00) <sup>(a)</sup>	(0,99) <sup>(b)</sup>
14		
15		
16		
17		
18	3,00 <sup>(c)</sup>	2,24 <sup>(d)</sup>
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		

20 (a)(Rp.4.000.000) ÷ 2.000.000 = (Rp.2,00)

21 (b)(Rp.4.000.000) ÷ 4.020.000 = (Rp.0,99)

22 (c)Rp.6.000.000 ÷ 2.000.000 = Rp.3,00

23 (d)(Rp.6.000.000 +Rp.3.000.000) ÷ 4.020.000 = Rp.2,24

1 **CONTOH 11**  
 2 **INSTRUMEN ENTITAS ANAK: PENGHITUNGAN**  
 3 **LABA PER SAHAM DASAR DAN LABA PER SAHAM**  
 4 **DILUSIAN\***

5

6 **Referensi: PSAK 56 paragraf 40, PA11 dan PA12**

7

8 **Entitas Induk:**

9 Laba yang dapat diatribusikan	Rp.12.000 (tidak termasuk
10 kepada pemegang saham biasa	laba dari, atau dividen yang
11 Entitas Induk	dibayarkan oleh, entitas
12	anak)
13 Saham Biasa Beredar	10.000
14	
15 Instrumen anak yang dimiliki	800 saham biasa
16 Entitas Induk	30 waran yang dapat
17	dilaksanakan untuk membeli
18	saham biasa entitas anak
19	300 saham preferen konversi

20 **Entitas Anak:**

21 Laba	Rp.5.400
22 Saham Biasa Beredar	1.000
23 Waran	150, yang dapat dilaksanakan
24	untuk pembelian saham biasa
25	entitas anak
26 Harga pelaksanaan	Rp.10
27 Harga rata-rata per saham biasa	Rp.20
28 Saham preferen yang dapat	
29 dikonversikan	400, masing-masing dapat
30	dikonversi menjadi satu saham
31	biasa
32 Dividen atas saham preferen	Rp.1 per saham

33

34

35

36 Contoh ini tidak mengilustrasikan pengklasifikasian komponen instrumen  
 37 keuangan konversi sebagai liabilitas dan ekuitas atau pengklasifikasian bunga  
 38 dan dividen terkait sebagai beban dan ekuitas sebagaimana dipersyaratkan  
 oleh PSAK 50 (revisi 2010).



1 *Tidak perlu ada eliminasi antara entitas induk dan entitas anak*  
 2 *maupun penyesuaian, kecuali untuk dividen.*

3 *Untuk tujuan ilustrasi ini, pajak penghasilan diabaikan*

4

5 **Laba Per Saham Entitas Anak**

6	LPS Dasar	Rp.5,00	Rp.5.400 <sup>(a)</sup> – Rp.400 <sup>(b)</sup>
7		diperoleh	1.000 <sup>(c)</sup>
8		dari:	
9	LPS Dilusian	Rp.3,66	Rp.5.400 <sup>(d)</sup>
10		diperoleh	(1.000 + 75 <sup>(e)</sup> + 400 <sup>(f)</sup> )
11		dari:	

12 (a) Laba entitas anak yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa

13 (b) Dividen yang dibayarkan oleh entitas anak ayas saham preferen yang dapat dikonversikan

14 (c) Saham biasa entitas anak yang beredar

15 (d) Laba entitas anak yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa (Rp. 5.000) meningkat sebesar Rp.400 dividen saham preferen untuk tujuan penghitungan LPS dilusian

16 (e) Saham inkremental dari waran, dihitung dengan:  $[(Rp.20 - Rp.10) \div Rp.20] \times 150$ .

17 (f) Saham biasa entitas anak yang diasumsikan beredar dari pengkonversian saham preferen konversi, dihitung dengan: 400 saham preferen konversi x faktor konversi sebesar 1

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1	<b>LPS Konsolidasian</b>		
2	LPS dasar	Rp.1,63	<u>Rp.12.000<sup>(a)</sup> + Rp.4.300<sup>(b)</sup></u>
3		dihitung	10.000 <sup>(c)</sup>
4		dengan	
5		cara:	
6	LPS Dilusian	Rp.1,61	<u>Rp.12.000 + Rp.2.928<sup>(d)</sup> +</u>
7		dihitung	<u>Rp.55<sup>(e)</sup> + Rp.1.098<sup>(f)</sup></u>
8		dengan	10,000
9		cara:	
10			
11			
12	(a)	Laba entitas induk yang dapat diatribusikan pada pemegang	
13		saham biasa entitas induk	
14	(b)	Bagian dari laba entitas anak yang akan dimasukkan dalam	
15		LPS dasar konsolidasian, dihitung dengan cara: $(800 \times$	
16		$Rp.5,00) + (300 \times Rp.1,00)$ .	
17	(c)	Saham biasa entitas induk yang beredar	
18	(d)	Bagian proporsional entitas induk atas laba entitas anak	
19		yang dapat diatribusikan kepada saham biasa, dihitung	
20		dengan cara: $(800 \div 1.000) \times (1.000 \text{ saham} \times Rp.3,66 \text{ per}$	
21		saham).	
22	(e)	Bagian proporsional entitas induk atas laba entitas anak	
23		yang dapat diatribusikan kepada waran, dihitung dengan	
24		cara: $(30 \div 150) \times (75 \text{ saham inkremental} \times Rp.3,66 \text{ per}$	
25		saham).	
26	(f)	Bagian proporsional entitas induk atas laba entitas anak	
27		yang dapat diatribusikan kepada saham preferen konversi,	
28		dihitung dengan cara: $(300 \div 400) \times (400 \text{ saham dari hasil}$	
29		konversi $\times Rp.3,66 \text{ per saham})$ .	
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			

1 **CONTOH 12**  
 2 **INSTRUMEN EKUITAS BERPARTISIPASI DAN SAHAM**  
 3 **BIASA YANG MEMPUNYAI DUA KELAS \***

4

5 **Referensi: PSAK 56 paragraf PA13 dan PA14**

6

7	Laba yang dapat diatribusikan pada	
8	pemegang saham entitas induk	Rp.100.000
9	Saham biasa beredar	10.000
10	Saham preferen non-konversi	6.000
11	Dividen tahunan nonkumulatif atas	
12	saham preferen (sebelum dividen	
13	untuk saham biasa dibayar)	5,50 per saham

14

15 Setelah dividen saham biasa dibayar sebesar Rp.2,10 per saham,  
 16 saham preferen berpartisipasi dalam setiap tambahan dividen  
 17 dengan rasio sebesar 20:80 bersama dengan saham biasa (yaitu  
 18 setelah saham preferen dan saham biasa telah memperoleh  
 19 pembagian dividen masing-masing Rp.5,50 dan Rp.2,10 per  
 20 saham, maka berikutnya yang mendapat hak pembagian dividen  
 21 lagi adalah saham preferen yang berpartisipasi dalam dividen  
 22 tambahan pada tingkat seperempat dari jumlah yang dibayar  
 23 untuk saham biasa atas dasar per saham).

24

25	Dividen atas saham preferen	
26	yang dibayar	Rp.33.000 (Rp.5,50 per saham)
27	Dividen atas saham biasa	
28	yang dibayar	Rp.21.000 (Rp.2,10 per saham)

29

30

31

32

33

34

35

36 \* Contoh ini tidak mengilustrasikan pengklasifikasian komponen instrumen  
 37 keuangan konversi sebagai liabilitas dan ekuitas atau pengklasifikasian  
 38 bunga dan dividen terkait sebagai beban dan ekuitas sebagaimana diper-  
 syaratkan oleh PSAK 50 (revisi 2010).

1 **Penghitungan LPS Dasar adalah sebagai berikut:**

2			
3		Rp.	Rp.
4	Laba yang dapat diatribusikan kepada		
5	pemegang saham entitas induk		100.000
6	Dikurangi dividen yang dibayar:		
7	Saham Preferen	33.000	
8	Saham Biasa	<u>21.000</u>	
9			<u>(54.000)</u>
10	Laba yang belum didistribusikan		<u>46.000</u>

11

12

13 **Alokasi Laba yang Belum Didistribusikan:**

14 Alokasi per saham biasa = A

15 Alokasi per saham preferen = B;

16            $B = \frac{1}{4} A$

17            $(A \times 10.000) + (\frac{1}{4} \times A \times 6.000) = \text{Rp.}46.000$

18            $A = \text{Rp.}46.000 \div (10.000 + 1.500)$

19            $A = \text{Rp.}4,00$

20            $B = \frac{1}{4} A$

21            $B = \text{Rp.}1,00$

22

23 **Jumlah Laba Per Saham Dasar:**

24		<i>Saham</i>	<i>Saham</i>
25		<i>Preferen</i>	<i>Biasa</i>
26	Laba yang didistribusikan	Rp.5,50	Rp.2,10
27	Laba yang belum didistribusikan	<u>Rp.1,00</u>	<u>Rp.4,00</u>
28	Total	<u>Rp.6,50</u>	<u>Rp.6,10</u>

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

**1 CONTOH 13****2 PENGHITUNGAN DAN PENYAJIAN DARI LPS DASAR  
3 DAN LPS DILUSIAN (CONTOH KOMPREHENSIF)\***

4

5 Contoh ini mengilustrasikan penghitungan LPS dasar dan  
6 LPS dilusian secara kuartalan dan tahunan pada tahun 20X1  
7 untuk Perusahaan A, yang memiliki struktur modal yang  
8 kompleks. Angka kendali adalah laba atau rugi dari operasi  
9 yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.  
10 Fakta lainnya diasumsikan sebagai berikut:

11

12 **Harga Pasar Rata-Rata Saham Biasa:** Harga Pasar Rata-Rata  
13 Saham Biasa untuk tahun 20X1 adalah sebagai berikut:

14

15 Kwartal 1	Rp.49
16 Kwartal 2	Rp.60
17 Kwartal 3	Rp.67
18 Kwartal 4	Rp.67

19

20 Harga Pasar Rata-Rata Saham Biasa dari periode 1 Juli hingga  
21 1 September 20X1 adalah Rp.65.

22

23 **Saham Biasa:** Jumlah saham biasa yang beredar pada awal  
24 20x1 adalah 5.000.000. Pada 1 Maret 20X1, 200.000 saham  
25 biasa diterbitkan untuk mendapatkan kas.

26

27 **Obligasi yang Dapat Dikonversikan:** Pada kuartal terakhir  
28 tahun 20X0, obligasi yang dapat dikonversikan dengan bunga  
29 5% dengan nilai pokok sebesar Rp.12.000.000 yang jatuh  
30 tempo 20 tahun dijual tunai seharga Rp.1.000 (par). Bunga  
31 akan dibayarkan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada  
32 1 November dan 1 Mei. Setiap obligasi senilai RP.1.000 dapat  
33 dikonversikan menjadi 40 saham biasa. Tidak ada obligasi yang  
34 dikonversikan pada 20X0. Seluruh obligasi dikonversi pada 1

35

36 \* Contoh ini tidak mengilustrasikan pengklasifikasian komponen instrumen  
37 keuangan konversi sebagai liabilitas dan ekuitas atau pengklasifikasian  
38 bunga dan dividen terkait sebagai beban dan ekuitas sebagaimana diper-  
syaratkan oleh PSAK 50 (revisi 2010).

1 April 20X1 karena obligasi tersebut ditarik oleh perusahaan  
2 A melalui konversi.

3

4 **Saham Preferen yang Dapat Dikonversikan:** pada kuartal  
5 kedua 20x0, 800.000 saham preferen konversi diterbitkan untuk  
6 mendapatkan aset pada transaksi pembelian. Dividen kuartalan  
7 bagi setiap saham preferen konversi adalah Rp.0.05, yang  
8 akan dibayarkan pada akhir kuartal tersebut untuk saham yang  
9 beredar pada tanggal tersebut. Tiap saham preferen konversi  
10 dapat dikonversi menjadi satu saham biasa. Sejumlah 600.000  
11 saham preferen konversi dikonversi menjadi saham biasa pada  
12 1 Juni 20X1.

13

14 **Waran:** Waran untuk membeli 600.000 saham biasa pada  
15 Rp.55 per saham dalam periode lima tahun diterbitkan pada 1  
16 Januari 20X1. Seluruh waran yang beredar dilaksanakan pada  
17 1 September 20X1.

18

19 **Opsi:** Opsi untuk membeli 1.500.000 saham biasa pada Rp.75  
20 per saham dalam periode 10 tahun diterbitkan pada 1 Juli 20X1.  
21 Tidak ada opsi yang dilaksanakan selama 20X1 dikarenakan  
22 harga pelaksanaan dari opsi tersebut melebihi harga pasar dari  
23 saham biasa.

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Tarif Pajak:** Tarif pajak adalah 40% untuk 20X1.

2

3 <b>20X1</b>	<i>Laba (rugi) dari<sup>(a)</sup> operasi yang dilan- jutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk</i>	<i>Laba (rugi) yang dapat diatri- busikan kepada entitas induk</i>
8	Rp.	Rp.
9 Kuartal per-	5,000,000	5,000,000
10 tama		
11 Kuartal kedua	6,500,000	6,500,000
12 Kuartal ketiga	1,000,000	(1.000.000) <sup>(b)</sup>
13 Kuartal keem-	<u>(700,000)</u>	<u>(700,000)</u>
14 pat		
15 Setahun	<u>11,800,000</u>	<u>9,800,000</u>
16 penuh		

17

18

19 (a) Angka ini merupakan angka kendali (sebelum penyesuaian  
20 dividen saham preferen).

21 (b) Perusahaan A mengalami kerugian RP.2.000.000 (setelah  
22 pajak) dari operasi yang dihentikan pada kuartal ketiga.

23

#### 24 **Kuartal Pertama 20X1**

25

26 <i>Penghitungan LPS dasar</i>	Rp.
27 Laba dari operasi yang dilanjutkan yang dapat	
28 diatribusikan kepada entitas induk	5.000.000
29 Dikurangi: dividen saham preferen	<u>(40.000)<sup>(a)</sup></u>

30

31 **Laba yang dapat diatribusikan kepada**

32 **pemegang saham biasa entitas induk** 4.960.000

33

34

35

36

37

38

1	<i>Tanggal</i>	<i>Saham</i>	<i>Fraksi</i>	<i>Rata-rata</i>
2		<i>beredar</i>	<i>Periode</i>	<i>tertimbang</i>
3				<i>saham</i>
4	1 Januari -			
5	28 Februari	5.000.000	$\frac{2}{3}$	3.333.333
6	Penerbitan			
7	saham biasa			
8	pada 1 Maret	<u>200.000</u>		
9	1 Maret -			
10	31 Maret	5.200.000	$\frac{1}{3}$	<u>1.733.333</u>
11	<b>Rata-rata tertimbang saham</b>			<b><u>5.066.666</u></b>
12				
13	<b>LPS Dasar</b>			<b><u>Rp.0,98</u></b>
14				
15	<i>Penghitungan LPS dilusian</i>			
16	<b>Laba yang Dapat Diatribusikan</b>			
17	<b>Kepada Pemegang Saham Biasa</b>			
18	<b>Entitas Induk</b>			<u>Rp.4.960.000</u>
19				
20	Ditambah: dampak konversi yang			
21	diasumsikan terhadap laba			
22	Dividen saham preferen		Rp.40.000 <sup>(b)</sup>	
23	Bunga 5% terhadap obligasi			
24	yang dapat dikonversi		<u>Rp.90.000<sup>(c)</sup></u>	
25	<b>Pengaruh konversi yang</b>			
26	<b>Diasumsikan</b>			<u>Rp.130.000</u>
27				
28	Laba yang dapat diatribusikan			
29	kepada pemegang saham biasa			
30	entitas induk termasuk konversi			
31	yang diasumsikan			<u>Rp.5.090.000</u>
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				



1	<b>Rata-rata tertimbang saham</b>	<b>5.066.666</b>
2		
3	Ditambah: saham inkremental	
4	dari konversi yang diasumsikan	
5	Waran	0 <sup>(d)</sup>
6	Saham preferen terkonversikan	800.000
7	obligasi terkonversikan dengan	
8	bunga 5%	<u>480.000</u>
9	<b>Efek berpotensi saham biasa</b>	
10	<b>yang dilutif</b>	<b><u>1.280.000</u></b>
11	Rata-rata tertimbang saham -	
12	setelah disesuaikan	<u>6.346.666</u>
13		
14	<b>LPS Dilusian</b>	<b><u>Rp.0,80</u></b>
15		
16	(a) 800.000 saham × Rp.0,05	
17	(b) (Rp.12.000.000 × 5%) ÷ 4; dikurangi pajak 40%	
18	(c) Waran tidak diasumsikan akan dilaksanakan karena	
19	bersifat antidilutif selama periode tersebut (Rp.55 (harga	
20	pelaksanaan) > Rp.49 (harga rata-rata))	
21		
22		
23	<b>Kuartal Kedua 20X1</b>	
24	<i>Penghitungan LPS dasar</i>	Rp.
25	Laba dari operasi yang dilanjutkan	
26	yang dapat diatribusikan kepada	
27	entitas induk	6.500.000
28	Dikurangi: dividen saham preferen	<u>(10.000)<sup>(a)</sup></u>
29	<b>Laba yang dapat diatribusikan</b>	
30	<b>kepada pemegang saham biasa</b>	
31	<b>entitas induk</b>	<b><u>6.490.000</u></b>
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		

1	<i>Tanggal</i>	<i>Saham</i>	<i>Fraksi</i>	<i>Rata-rata</i>
2		<i>Beredar</i>	<i>Periode</i>	<i>Tertimbang</i>
3				<i>Saham</i>
4	1 April	5.200.000		
5	Konversi obligasi			
6	dengan bunga			
7	5% pada 1 April	<u>480.000</u>		
8	1 April–31 Mei	5.680.000	$\frac{2}{3}$	<u>3.786.666</u>
9	Konversi saham			
10	preferen 1 Juni	<u>600.000</u>		
11	1 Juni–30 Juni	6.280.000	$\frac{1}{3}$	<u>2.093.333</u>
12	<b>Rata-rata</b>			
13	<b>tertimbang saham</b>			<u>5.880.000</u>
14				
15	<b>LPS Dasar</b>			<u><b>Rp.1,10</b></u>
16	<i>Penghitungan LPS Dilusian</i>			
17	<b>Laba yang dapat diatribusikan</b>			
18	<b>kepada pemegang saham biasa</b>			
19	<b>entitas induk</b>			Rp.6.490.000
20	Ditambah: dampak konversi yang			
21	diasumsikan terhadap laba			
22	dividen saham preferen		Rp.10.000 <sup>(b)</sup>	
23	<b>Pengaruh konversi yang</b>			
24	<b>diasumsikan</b>			<u>Rp.10.000</u>
25	Laba yang dapat diatribusikan			
26	kepada pemegang saham biasa			
27	entitas induk termasuk			
28	konversi yang diasumsikan			<u>Rp.6.500.000</u>
29	<b>Rata-Rata Tertimbang Saham</b>			5.880.000
30	Ditambah: saham inkremental			
31	dari konversi yang diasumsikan			
32	Waran		50.000 <sup>(c)</sup>	
33	Saham preferen terkonvesikan	<u>600.000<sup>(d)</sup></u>		
34	<b>Efek berpotensi saham biasa</b>			
35	<b>yang dilutif</b>			<u>650.000</u>
36	Rata-rata Tertimbang Saham -			
37	setelah disesuaikan			<u>6.530.000</u>
38	<b>LPS Dilusian</b>			<u><b>Rp.1,00</b></u>

- 1 (a) 200.000 saham  $\times$  Rp.0,05  
 2 (b) Rp.55  $\times$  600.000 = Rp.33.000,000; Rp.33.000.000  $\div$  Rp.60  
 3 = 550.000; 600.000 – 550.000 = 50.000 saham atau [(Rp.60  
 4 – Rp.55)  $\div$  Rp.60]  $\times$  600.000 saham = 50.000 saham  
 5 (c) (800.000 saham  $\times$   $\frac{2}{3}$ ) + (200,000 saham  $\times$   $\frac{1}{3}$ )

6

7 **Kuartal ketiga 20X1**

8	<i>Penghitungan LPS dasar</i>	Rp.
9	Laba dari operasi yang dilanjutkan	
10	yang dapat diatribusikan kepada	
11	entitas induk	1.000.000
12	Dikurangi: dividen saham preferen	<u>(10.000)</u>
13	<b>Laba dari operasi yang dilanjutkan</b>	
14	<b>yang dapat diatribusikan kepada</b>	
15	<b>pemegang saham biasa entitas induk</b>	990.000
16		
17	Rugi dari operasi yang dihentikan	
18	yang dapat diatribusikan kepada	
19	entitas induk	<u>(2.000.000)</u>
20		
21	Rugi yang dapat diatribusikan kepada	
22	pemegang saham biasa dari entitas induk	<u>(1.010.000)</u>

23

24	<i>Tanggal</i>	<i>Saham</i>	<i>Frakasi</i>	<i>Rata-rata</i>
25		<i>Beredar</i>	<i>Periode</i>	<i>Tertimbang</i>
26				<i>Saham</i>
27	1 Juli–			
28	31 Agustus	6.280.000	$\frac{2}{3}$	4.186.666
29	Pelaksanaan			
30	waran pada			
31	1 September	<u>600.000</u>		
32	1 September–			
33	30 September	6.880.000	$\frac{1}{3}$	<u>2.293.333</u>
34	<b>Rata-rata</b>			
35	<b>tertimbang saham</b>			<u>6.480.000</u>

36

37

38

1	<b>LPS Dasar</b>	
2	Laba dari Operasi yang	
3	dilanjutkan	<b>Rp.0,15</b>
4	Rugi dari operasi yang	
5	dihentikan	<b>(Rp.0,31)</b>
6	Rugi	<b>(Rp.0,16)</b>
7		
8	<i>Penghitungan LPS Dilusian</i>	
9	<b>Laba dari operasi yang dilanjutkan</b>	
10	<b>yang dapat diatribusikan kepada</b>	
11	<b>pemegang saham biasa entitas induk</b>	Rp.990.000
12	Ditambah: dampak konversi yang	
13	diasumsikan terhadap laba	
14	Dividen saham preferen	Rp.10.000
15	<b>Pengaruh konversi yang</b>	
16	<b>diasumsikan</b>	<b><u>Rp.10.000</u></b>
17	Laba dari operasi yang dilanjutkan	
18	yang dapat diatribusikan kepada	
19	pemegang saham biasa entitas induk	
20	termasuk konversi yang diasumsikan	Rp.1.000.000
21	Rugi dari operasi yang dihentikan yang	
22	dapat diatribusikan kepada entitas induk	<b>(Rp.2.000.000)</b>
23	Rugi yang dapat diatribusikan kepada	
24	pemegang saham biasa entitas induk	
25	termasuk konversi yang diasumsikan	<b>(Rp.1.000.000)</b>
26		
27	<b>Rata-rata tertimbang saham</b>	6.480.000
28	Ditambah: saham inkremental	
29	dari konversi yang diasumsikan	
30	Waran	61.538 <sup>(a)</sup>
31	Saham preferen konversi	<u>200.000</u>
32		
33	<b>Efek berpotensi saham</b>	
34	<b>biasa yang dilutif</b>	<b><u>261.538</u></b>
35	Rata-rata Tertimbang Saham -	
36	setelah disesuaikan	6.741.538
37		
38		

1 **LPS Dilusian**

2 Laba dari operasi yang dilanjutkan	<b><i>Rp.0,15</i></b>
3 Rugi dari operasi yang dihentikan	<u><b><i>(Rp.0,30)</i></b></u>
4 Rugi	<u><b><i>(Rp.0,15)</i></b></u>

5

6 <sup>(a)</sup>  $[(Rp.65 - Rp.55) \div Rp.65] \times 600.000 = 92.308$  saham;  
 7  $92.308 \times 2/3 = 61.538$  saham

8

9 Catatan: Saham inkremental dari konversi yang diasumsikan  
 10 diperoleh ikut diperhitungkan dalam penghitungan jumlah  
 11 per saham dilusian untuk rugi dari operasi yang dihentikan  
 12 dan rugi walaupun bersifat antidilutif. Hal ini dikarenakan  
 13 angka kendali (laba dari operasi yang dilanjutkan yang dapat  
 14 diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, yang  
 15 telah disesuaikan dengan dividen saham preferen) nilainya  
 16 adalah positif (yaitu laba, bukan rugi).

17

18 **Kwartal Keempat 20X1**

19 Penghitungan LPS dasar	Rp.
20 Rugi dari operasi yang dilanjutkan	
21 yang dapat diatribusikan kepada	
22 entitas induk	(700.000)
23 Ditambah : dividen saham preferen	<u>(10.000)</u>
24 <b>Rugi yang dapat diatribusikan kepada</b>	
25 <b>pemegang saham biasa entitas induk</b>	<u><b>(710.000)</b></u>

26

27 <i>Tanggal</i>	<i>Saham</i>	<i>Fraksi</i>	<i>Rata-rata</i>
28	<i>Beredar</i>	<i>Periode</i>	<i>Tertimbang</i>
29			<i>Saham</i>

30 1 Oktober–

31 31 Desember	6.880.000	<sup>3</sup> / <sub>3</sub>	<u>6.880.000</u>
----------------	-----------	-----------------------------	------------------

32 **Rata-rata**

33 <b>tertimbang saham</b>	<u>6.880.000</u>
----------------------------	------------------

34 **LPS dasar dan dilusian**

35

36 Rugi yang dapat diatribusikan kepada	
37 pemegang saham biasa entitas induk	<u><b><i>(Rp.0,10)</i></b></u>

38

1 Catatan: saham inkremental yang diasumsikan diperoleh  
 2 dari konversi tidak ikut diperhitungkan dalam penghitungan  
 3 jumlah per saham dilusian dikarenakan nilai pengendali (rugi  
 4 dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada  
 5 pemegang saham biasa entitas induk, yang telah disesuaikan  
 6 dengan dividen saham preferen) nilainya adalah negatif (yaitu  
 7 rugi, bukan laba)

8

9 **Satu Tahun Penuh 20X1**

10 <i>Penghitungan LPS dasar</i>	Rp.
11 Laba dari operasi yang dilanjutkan	
12 yang dapat diatribusikan kepada	
13 entitas induk	11.800.000
14 Dikurangi: dividen saham preferen	<u>(70.000)</u>
15 <b>Laba dari operasi yang dilanjutkan</b>	
16 <b>yang dapat diatribusikan kepada</b>	
17 <b>pemegang saham biasa entitas induk</b>	11.730.000
18 Rugi dari operasi yang dihentikan	
19 yang dapat diatribusikan kepada	
20 entitas induk	<u>(2.000.000)</u>
21 Laba yang dapat diatribusikan kepada	
22 pemegang saham biasa entitas induk	<u>9.730.000</u>

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1	<i>Tanggal</i>	<i>Saham</i>	<i>Fraksi</i>	<i>Rata-rata</i>
2		<i>Beredar</i>	<i>Periode</i>	<i>Tertimbang</i>
3				<i>Saham</i>
4	1 Januari–			
5	28 Februari	5.000.000	<sup>2</sup> / <sub>12</sub>	833.333
6	<i>Penerbitan saham</i>			
7	<i>biasa pada</i>			
8	<i>1 Maret</i>	<u>200.000</u>		
9	1 Maret–			
10	31 Maret	5.200.000	<sup>1</sup> / <sub>12</sub>	433.333
11	<i>Konversi obligasi</i>			
12	<i>dengan bunga 5%</i>			
13	<i>pada 1 April</i>	<u>480.000</u>		
14	1 April–31 Mei	5.680.000	<sup>2</sup> / <sub>12</sub>	946.667
15	<i>Konversi</i>			
16	<i>saham preferen</i>			
17	<i>pada 1 Juni</i>	<u>600.000</u>		
18	1 Juni–			
19	31 Agustus	6.280.000	<sup>3</sup> / <sub>12</sub>	1.570.000
20	<i>Pelaksanaan</i>			
21	<i>waran pada</i>			
22	<i>1 September</i>	<u>600.000</u>		
23	1 September–			
24	31 Desember	6.880.000	<sup>4</sup> / <sub>12</sub>	<u>2.293.333</u>
25	<b>Rata-rata</b>			
26	<b>tertimbang</b>			
27	<b>saham</b>			<u>6.076.667</u>
28				
29	<b>LPS Dasar</b>			
30	Laba dari operasi			
31	yang dilanjutkan			<b>Rp.1,93</b>
32	Rugi dari operasi			
33	yang dihentikan			<b><u>(Rp.0,33)</u></b>
34	Laba			<b><u>Rp.1,60</u></b>
35				
36				
37				
38				

1	<i>Penghitungan LPS dilusian</i>	
2	Laba dari operasi yang	
3	dilanjutkan yang dapat	
4	diatribusikan kepada	
5	pemegang saham biasa	
6	entitas induk	Rp.11.730.000
7	Ditambah: dampak konversi	
8	yang diasumsikan terhadap laba	
9	Dividen saham preferen	Rp.70.000
10	Bunga 5% atas	
11	obligasi konversi	Rp.90.000 <sup>(a)</sup>
12	<b>Dampak konversi</b>	
13	<b>yang diasumsikan</b>	<u>Rp.160.000</u>
14	Laba dari operasi yang	
15	dilanjutkan yang dapat	
16	diatribusikan kepada pemegang	
17	saham biasa entitas induk	
18	termasuk konversi yang diasumsikan	Rp.11.890.000
19	Rugi dari operasi yang dihentikan	
20	yang dapat diatribusikan kepada	
21	entitas induk	<u>(Rp.2.000.000)</u>
22	Laba yang dapat diatribusikan kepada	
23	pemegang saham biasa entitas induk	
24	termasuk konversi yang diasumsikan	<u>Rp.9.890.000</u>
25		
26	<b>Rata-Rata Tertimbang Saham</b>	
27	Ditambah: Saham inkremental	
28	dari konversi yang diasumsikan	
29	Waran	14.880 <sup>(b)</sup>
30	Saham preferen yang dapat	
31	dikonversikan	450.000 <sup>(c)</sup>
32	Obligasi yang dapat	
33	dikonversikan dengan	
34	bunga 5%	<u>120.000<sup>(d)</sup></u>
35	<b>Efek berpotensi saham biasa</b>	
36	<b>yang bersifat dilutif</b>	<u>584.880</u>
37	Rata-rata tertimbang saham	
38	setelah disesuaikan	<u>6.661.547</u>



1 **LPS dilusian**

2 Laba dari operasi yang dilanjutkan	<b>Rp.1,78</b>
3 Rugi dari operasi yang dihentikan	<b><u>(Rp.0,30)</u></b>
4 Laba	<b><u>Rp.1,48</u></b>
5	
6 (a) $(Rp.12.000.000 \times 5\%) \div 4$ ; dikurangi pajak 40%	
7 (b) $[(Rp.57.125* - Rp.55) \div Rp.57.125] \times 600.000 = 22.320$	
8 shares; $22.320 \times \frac{8}{12} = 14.880$ saham	
9 * rata-rata harga saham sejak 1 Januari 20X1 hingga 1	
10 September 20X1	
11 (c) $(800.000 \text{ saham} \times \frac{5}{12}) + (200.000 \text{ saham} \times \frac{7}{12})$	
12 (d) $480.000 \text{ saham} \times \frac{3}{12}$	

13

14 Berikut ini diilustrasikan bagaimana Perusahaan A dapat  
 15 menyajikan data LPS-nya dalam laporan laba rugi komprehensif.  
 16 Perhatikan bahwa jumlah per saham untuk rugi yang berasal  
 17 dari operasi yang dihentikan tidak perlu disajikan dalam laporan  
 18 laba rugi komprehensif.

19

*Untuk tahun  
yang berakhir  
20X1*

20

21

22 **Laba per saham biasa**

23 Laba dari operasi yang dilanjutkan	Rp. 1,93
24 Rugi dari operasi yang dihentikan	<b><u>(0,33)</u></b>
25 Laba	<b><u>1,60</u></b>
26	
27 Laba per saham biasa-dilusian	
28 Laba dari operasi yang dilanjutkan	1,78
29 Rugi dari operasi yang dihentikan	<b><u>(0,30)</u></b>
30 Laba	<b><u>1,48</u></b>

31

32 Tabel berikut berisi data LPS kuartalan dan LPS tahunan  
 33 untuk Perusahaan A. Tujuan menampilkan tabel ini adalah  
 34 untuk mengilustrasikan bahwa jumlah data LPS empat kuartal  
 35 tersebut belum tentu sama dengan data LPS tahunan. Pernyataan  
 36 ini tidak mewajibkan pengungkapan atas informasi ini.

37

38

	<i>Kuartal Kesatu</i>	<i>Kuartal Kedua</i>	<i>Kuartal Ketiga</i>	<i>Kuartal Keempat</i>	<i>Seta- hun penuh</i>
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<b>LPS Dasar</b>					
Laba (Rugi) dari operasi yang dilanjut- kan	0,98	1,10	0,15	(0,10)	1,93
Rugi dari operasi yang dihentikan	-	(0,31)	-	-	(0,33)
Laba (Rugi)	<u>0,98</u>	<u>1,10</u>	<u>(0,16)</u>	<u>(0,10)</u>	<u>1,60</u>
<b>LPS Dilusian</b>					
Laba (Rugi) dari operasi yang dilanjut- kan	0,80	1,00	0,15	(0,10)	1,78
Rugi dari operasi yang dihentikan	-	-	(0,30)	-	(0,30)
Laba (Rugi)	<u>0,80</u>	<u>1,00</u>	<u>(0,15)</u>	<u>(0,10)</u>	<u>1,48</u>